

**Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Mikro Dan
Pembiayaan *Qardhul Hasan* Terhadap Profitabilitas Bank
Umum Syariah di Indonesia**

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Magister Ekonomi (M.E.)



Oleh

MUHAMMAD SYAHID

NPM 1860102023

Jurusan : Ekonomi Syariah
Konsentrasi pada Lembaga Keuangan

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H /2020 M**

**Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Mikro Dan
Pembiayaan *Qardhul Hasan* Terhadap Profitabilitas Bank
Umum Syariah Di Indonesia**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden

Intan

Lampung Untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar

Magister Ekonomi Syariah (M.E)

Oleh

MUHAMMAD SYAHID

1860102023

Program Studi Ekonomi Syariah

Konsentrasi Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah

Pembimbing I : Dr. Erike Anggraeni, S.E., M.E.Sy

Pembimbing II : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M. Si

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2020 M

PERNYATAAN ORISINIL

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Syahid
NPM : 1860102023
Judul Tesis : **Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Mikro Dan Pembiayaan *Qardhul Hasan* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Tesis ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, Desember 2020

Yang membuat pernyataan,

Muhammad Syahid
1860102023

ABSTRAK

Perkembangan dunia perbankan syariah dekade terakhir ini sangatlah signifikan. Berbagai lembaga keuangan yang notabennya adalah lembaga keuangan konvensional beralih menjadikan dirinya syariah. Oleh sebab itu untuk mempertahankan imunitas perbankan syariah. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah, Bank Syariah dapat dikategorikan baik. Namun disisi lain untuk dapat berdaya saing secara real maka diperlukan berbagai macam produk yang bisa menjamah keseluruhan lapisan kebutuhan bisnis. Di Indonesia, jenis usaha dari level mikro, *Small Medium Enterprise* Retail (SME Retail) sampai berskala komersil sangat berperan sebagai roda penggerak pembangunan ekonomi. Sehingga memungkinkan pangsa pasar perbankan tersebut akan lebih besar karena menjajak dari level dasar hingga masuk ke skala bisnis besar, tentu ini akan menjadikan Lembaga perbankan tersebut menguasai pasar dan lebih dipilih oleh masyarakat. Pembiayaan modal kerja jangkauannya meliputi usaha-usaha *Small Medium Enterprise* komersil sampai dengan retail sedangkan pembiayaan mikro ditujukan pada usaha yang kelasnya mikro dan pembiayaan *Qardhul Hasan* dipakai ketika penyaluran dua pembiayaan tersebut mengalami kekurangan modal pada akad berjalan. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian ini untuk menemukan seberapa besar pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Mikro dan Pembiayaan *Qardhul Hasan* Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan seluruh Bank Umum Syariah yang terlisting di Otoritas Jasa Keuangan sebagai obyek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan bulanan dari tahun 2015 sd 2019 yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Statistik Perbankan Syariah. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji F, uji t, dan koefisien determinasi *Adjusted R²* dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

Berdasarkan periode pengamatan menunjukan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari aturan asumsi klasik. Hasil uji hipotesis menunjukan bahwa secara simultan variabel Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Mikro dan Pembiayaan *Qardhul Hasan* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Sedangkan hasil uji parsial menunjukan bahwa variabel Pembiayaan Modal Kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas Bank Syariah, sedangkan variabel Pembiayaan Mikro dan Pembiayaan *Qardhul Hasan* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Koefisien determinasi *Adjusted R²* sebesar 0,671 atau 67,1% yang artinya bahwa ketiga variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat pengaruh negatif Pembiayaan Modal terhadap Profitabilitas Bank Syariah Tahun 2015 sd 2019 yang disebabkan Pembiayaan Modal Kerja termasuk jenis pembiayaan yang beresiko tinggi karena menggunakan akad *musyarakah* sehingga dalam penyalurannya harus lebih berhati-hati dengan memperhatikan berbagai macam aspek dan kendala. Sementara variabel Pembiayaan Mikro dan Pembiayaan *Qardhul Hasan* memiliki pengaruh yang positif terhadap Profitabilitas Bank Syariah dimana tren ini berpengaruh positif karena menggunakan akad jual beli dan *Qardh* yang disebabkan t pembiayaan yang minim resiko dibandingkan dengan model bagi hasil sehingga dalam penyaluran Pembiayaan ini bisa ditingkatkan lagi dan bisa dikonversi dengan berbagai macam produk sesuai kebutuhan nasabah agar Profitabilitas Bank Syariah bisa terus meningkat sepanjang tidak keluar dari *Banking Quality Sharia* karena dalam Islam, tujuan utama para pelaku usaha yaitu mencapai rida Allah demi mewujudkan kemaslahatan hidup bersama

Kata Kunci: Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Mikro, Pembiayaan *Qardhul Hasan*, Profitabilitas Bank Syariah

ABSTRACT

The development of the Islamic banking in the last decade has been very increased rapidly. Various financial institutions, which are conventional financial institutions, are turning themselves into sharia. Therefore, it is to maintain the existing of Islamic banking. Based on Islamic Banking Statistics, Islamic Banks can be categorized as good. But on the other hand, to be able to be competitive in real terms, it requires a wide range of products that can reach all layers of business needs. In Indonesia, the type of business from the micro level, Small Medium Enterprise Retail (SME Retail) to the commercial scale plays a very important role as a driving force for economic development. As a result it would be from the basic level to sign into large business scale, As a consequence this will make the banking institution dominate the market and be preferred by the public. Working capital financing covers commercial to retail Small Medium Enterprise businesses, while microfinance is aimed at micro-class businesses and *Qardhul Hasan* financing is used when the two types of financing experience a lack of capital in the current contract. Based on the above, the researcher want to conduct finding out how much the influence are Working Capital Financing, Micro Financing and *Qardhul Hasan* Financing to the Islamic Banking Profitability in Indonesia.

This study used all Islamic Commercial Banks that are listed in the Financial Services Authority as research objects. This research applied a quantitative approach, the data used is secondary data, namely monthly financial reports from 2015 to 2019 which were obtained from the Financial Services Authority website regarding Islamic Banking Statistic Reports. The data analysis was used a multiple regression analysis by performing the classical assumption test. Hypothesis was examined the F test, t test, and the coefficient of determination Adjusted R² with a significance level of 5%.

Based on the observation of period revealed that the data was normal distribution. The results of the multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test were not found break the rules base on the classical assumption. The result of hypothesis examination showed that working capital financing, micro financing and *Qardhul Hasan* financing variables have a significant effect on the profitability of Islamic banks with a significant value of 0.000 simultaneously. On the other hand, the partial test results evidenced that the working capital financing variable has a negative significant effect on the Islamic banks Profitability, while the microfinance and *Qardhul Hasan* financing variables have a positive significant effect on the Islamic banks Profitability. The coefficient of determination Adjusted R² was gained 0.671 or 67.1%, it mean that the three independent variables effected the dependent variable while the rest was influenced by other factors.

The conclusion of this study that there is a negative effect of Working Capital Financing on the Islamic Banks Profitability in 2015-2019 due to Working Capital Financing, which is a high-risk type of financing because it used a *musyarakah* contract as a result in the lending must be more careful by paying attention to various aspects and constraints. Meanwhile, the *Qardhul Hasan* Financing and Micro Financing variables have a positive influence on the Islamic Banks Profitability where this trend has a positive effect because it accustomed *Murabahah* and *Qardh* contracts. due to, which was effected minimal risk financing compared to the profit sharing model as a presented the distribution of this Financing can be increased again and can be converted to various kinds of products according to customer needs so that the Islamic Banks profitability can continue to increase as long as they do not leave the Banking Quality Sharia in Islamic Economics. Due to the fact that, the main goal of business actors is to achieve Allah's pleasure to realize the benefits of living together.

Keywords: Working Capital Financing, Micro Financing, *Qardhul Hasan* Financing, Islamic Banks Profitability



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat : Jl. Z.A Pagar Alam, Labuhan Ratu, Tlp. (0721) 5617070 Kota Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Tesis : Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Mikro Dan Pembiayaan Qardhul Hasan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia
Nama Mahasiswa : Muhammad Syahid
NPM : 186102023
Jurusan : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah

MENYETUJUI

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian pada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 17 Desember 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Erike Anggraeni, S. E., M. E. Sy
NIP. 19820808 201101 2 009

Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M. Si
NIP. 1965112019923 2 001

Mengetahui
Ketua Progam Studi Ekonomi Syariah

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., MM. Akt. CA
NIP. 19700926200801 1 008



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat : Jl. Z.A Pagar Alam, Labuhan Ratu, Tlp. (0721) 5617070 Kota Bandar Lampung

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Mikro Dan Pembiayaan Qardhul Hasan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”**, ditulis oleh : **Muhammad Syahid, NPM: 1860102023**. Telah diujikan dalam Ujian Tertutup dan disetujui untuk diajukan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI :

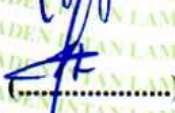
Ketua Sidang : Dr. Jamal Fahri, M. Ag


(.....)

Sekretaris : Mardhiyah Hayati, S. P., M. S. I


(.....)

Penguji I : Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., MM. Akt. CA


(.....)

Penguji II : Dr. Erike Anggraeni, S.E., M.E.Sy


(.....)

Penguji III : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si


(.....)

Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung


Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag.
NIP. 196010201988031005

MOTTO

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ
لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ
مَّا هُمْ ۚ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ ۖ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۝



“Artinya : Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.”

(QS.Ash-Shaad (38) : 24).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrobil'alamin

Sebuah langkah usai sudah satu cita telah ku gapai. Namun, itu bukan akhir dari perjalanan melainkan awal dari suatu perjuangan. Kupersembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidup, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu senantiasa mendampingi dan tak kekang oleh waktu :

1. Orang tuaku tercinta “Ayahanda Mi’un Syah ” dan “ Ibunda Rodiyah “yang selalu memanjatkan doa kepada putramu tercinta dalam setiap sujudnya. *Thanks for everything Dad and Mom you’re the apple of eyes in my life, because your diamond good counsel is never out date, all the wealth of the word couldn’t buy for something.* Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan agar hidup jauh lebih bermakna. Teruslah bermimpi untuk sebuah tujuan, pastinya juga harus di imbangi dengan tindakan yang nyata, agar mimpi dan angan tidak menjadi sebuah bayangan semu. Setulus hatimu Ibu, searif arahmu Bapak, doamu hadirkan keridhoan untukku, dan petuahmu tuntunkan jalanku, pelukmu berkahi hidupku, diantara perjuangan dan tetesan doa malammu dan seabait doa telah merangkul diriku, menuju hari depan yang cerah. Kini diriku telah selesai dalam Studi Program Pascasarjana dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhoan-Mu ya Allah SWT, kupersembahkan karya tulis ini untuk yang termulia , Ayahanda dan Ibunda. Mungkin dapat selalu terucap, namun hati ini selalu berbicara, sungguh ku mencintainya.

2. Saudara kandungku Yunda Nurhamadah, Yunda Dewi, Kanda Sholekhan, Kanda Anwari dan Kanda Rohim *thanks for everything*.
3. Saudara angkatku Danu Septiyanto, *I'm sorry because have often made bother yourself, I wish you be the good people for the meaningfull in the world and here after, anything what you do it does impress me at all*.
4. Almamater Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang menjadi kebanggaanku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di desa Riau Periang Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah pada Tanggal 02 Januari 1992, yang merupakan putra ke 6 dari 6 saudara dari pasangan Ayahanda Mi'un Syah dan Ibunda Rodiyah

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah dimulai dari SD Muhammadiyah 01 Riau Periang Kec Pubian Kab Lampung Tengah Tamat pada Tahun 2004, dilanjutkan di MTs Muhammadiyah 01 Riau Periang Kecamatan Pubian Kab Lampung Tengah Tamat pada Tahun 2007, kemudian dilanjutkan di SMK Negeri 01 Ngambur Kab Pesisir Barat Tamat Tahun 2013, setelah itu pada Tahun 2013 Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT serta dorongan dari orang tua penulis, selanjutnya pada tahun 2018 penulis melanjutkan ke Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung mengambil jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi pada Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah, Program Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Desember 2020

Muhammad Syahid
NPM: 1860102023

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan hidayah, rahmat, kesehatan, serta karunia-Nya dalam menyelesaikan Tesis yang berjudul: Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Mikro Dan Pembiayaan *Qardhul Hasan* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.

Shalawat beserta salam penulis sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan pengikutnya. Tesis ini di tulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata 2 (S2) Jurusan Ekonomi Syariah Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Magister Ekonomi Syariah (M.E). Dalam menulis Tesis ini penulis sadar tidak dapat berjalan sendiri sehingga dari berbagai pihak yang menuntun penulis dan memberikan motivasi untuk itu mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idham Kholid, M. Ag selaku Direktur Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung yang selalu tanggap akan kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto S.E., MM., Akt., CA selaku Ketua dan Ibu Mardhiyah Hayati, S. P., M. S. I selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah yang membantu mahasiswa dalam menyelesaikan setiap masalah seputar kegiatan perkuliahan.
3. Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si selaku Pembimbing II dan Orang tua bagi saya serta Dr. Erike Anggraeni, S.E., M.E.Sy selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis hingga tesis ini selesai.

4. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademika Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung Jurusan Ekonomi Syariah.
5. Semua pihak yang membantu memberikan motivasi terutama teman-teman seperjuangan tahun angkatan 2018 Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Kepada semua pihak tersebut penulis ucapkan terimakasih, semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana yang dimiliki. Untuk kiranya para pembaca dapat memberikan saran yang membangun guna melengkapi Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk perkembangan keilmuan khususnya ilmu dibidang Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, Desember 2020

Muhammad Syahid
NPM: 1860102023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINIL	iii
ABSTRAK	iv
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR <i>COLUMN CHART</i>	xix
DAFTAR <i>LINE CHART</i>.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang	4
D. Identifikasi Masalah.....	17
E. Batasan Masalah	18
F. Rumusan Masalah.....	18
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	18
BAB II LANDASAN TEORI.....	20
A. Profitabilitas Bank Syariah	20
1. Pengertian Profitabilitas Bank Syariah	20
2. <i>Financing To Deposito Ratio</i> (FDR)	21
3. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	22
4. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	22
B. Pembiayaan Modal Kerja.....	23
1. Pengertian Pembiayaan Modal Kerja	24
2. Ketentuan Petunjuk Pelaksanaan Pembiayaan Modal Kerja	25
3. Teknik Pembiayaan Modal Kerja	25
4. Fitur Umum, Plafon dan Jangka Waktu.....	27

5. Akad Pembiayaan Modal Kerja	28
6. Alur Proses Operasional Pembiayaan Pembiayaan Modal Kerja	32
7. Pelunasan atau Penurunan atau Penambahan Plafon Pembiayaan Modal Kerja	38
8. Perlakuan Denda Pada Pembiayaan Modal Kerja	39
C. Pembiayaan Mikro	40
1. Pengertian Pembiayaan Mikro	41
2. Prinsip dan Penilaian Pemberian Pembiayaan Mikro	41
3. Produk-produk Pembiayaan Mikro	45
4. Proses Tahapan Pembiayaan Mikro	48
D. Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i>	50
1. Pengertian Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i>	50
2. Manfaat Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i>	51
3. Pengelolaan Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i>	52
4. Penyaluran Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i>	53
E. Tinjauan Pustaka	54
F. Kerangka Pemikiran	61
G. Hipotesis Penelitian	62
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	63
A. Jenis dan Sifat Penelitian	63
1. Jenis Penelitian	63
2. Sifat Penelitian	63
B. Data dan Sumber Data	63
1. Jenis Data	63
2. Sumber Data	64
C. Metode Pengumpulan Data	64
D. Populasi dan Sampel	65
1. Populasi	65
2. Sampel	65
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	66
1. Variabel Dependent	66
2. Variabel Independent	66

F. Teknik Analisa Data	68
1. Uji Asumsi Klasik.....	68
2. Analisis Regresi Berganda.....	70
3. . Koefisien Determinasi (R^2)	70
4. Uji Hipotesis	71
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Deskripsi Objek Penelitian	73
B. Analisis Data.....	73
1. Statistik Deskriptif	73
2. Uji Asumsi Klasik.....	75
a. Uji Normalitas	75
b. Uji Multikolinearitas	76
c. Uji Heterokedastisitas.....	77
d. Uji Autokorelasi	78
C. Hasil Penelitian	79
1. Analisis Regresi Linier Berganda	79
2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	81
3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	83
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	84
D. Pembahasan.....	85
1. Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	85
2. Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.....	94
3. Pengaruh Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	100
4. Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Mikro, dan Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.....	105

BAB V PENUTUP.....	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Daftar Proyeksi Bagi Hasil Riil PMK	31
2. Daftar Dokumen Persyaratan Pembukaan Rekening PMK	33
3. Pembayaran Tunggal Bagi Hasil PMKR	37
4. Daftar Referensi Penelitian Terkait.....	54
5. Kerangka Pemikiran.....	62
6. Definisi Operasional Penelitian.....	67
7. Hasil Analisis Deskriptif	74
8. Hasil Uji Normalitas	75
9. Hasil Uji Multikolinearitas	76
10. Hasil Uji Heteroskedastisitas	78
11. Hasil Uji Autokorelasi.....	79
12. Analisis Regresi Linier Berganda	80
13. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	81
14. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	83
15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	85
16. Jumlah Pembiayaan Modal Kerja Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019	88
17. Jumlah Pembiayaan Mikro Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019	96
18. Jumlah Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019.....	101
19. Jumlah Pendapatan Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019	106

DAFTAR *COLUMN CHART*

1. Jumlah Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Mikro dan <i>Qardhul Hasan</i> Bank Umum Syariah di Indonesia Th 2014 s/d 2019	13
2. Tahapan Pembiayaan Mikro Bank Syariah	48
3. Skema Pengelolaan dana <i>Qardhul Hasan</i> pada Bank Syariah	52
4. Skema Kerangka Pemikiran Penelitian	65
5. Hasil Uji Normalitas	76

DAFTAR *LINE CHART*

1. Jumlah Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Th 2014 s/d 2019 6

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Pembiayaan Modal Kerja merupakan pendanaan yang diberikan kepada nasabah oleh Bank dimana uang tersebut digunakan untuk mendukung operasional perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan bisa berjalan dengan lancar dan normal. Penggunaanya secara umum yakni guna pembayaran upah buruh, pembayaran persekot pembelian bahan baku, serta lainnya.¹
2. Pembiayaan Mikro termasuk pemberian dana dari Bank yang diberikan ke peminjam dana yang bekerja sebagai pemilik atau pengusaha yang digunakan untuk penambahan modal usaha dalam skala mikro kecil dan menengah.²
3. Pembiayaan *Qardhul Hasan* yakni penyaluran dana berbentuk pinjaman kebajikan dengan tidak adanya imbalan dimana pihak peminjam berkewajiban untuk sekaligus mengembalikan pokok pinjaman atau secara cicilan dalam suatu jangka waktu.³
4. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan Bank atau perusahaan dalam mencari keuntungan dan mengukur taraf efektivitas manajemen yang dilihat dari laba yang dihasilkan dari pendapatan dan penjualan selama periode tertentu.⁴
5. Bank Syariah yakni bank dengan mengacu pada prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya.⁵

¹. Muhammad Syafi'i, Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001. hlm 56

². Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011. hlm, 63

³. Muhammad (ed.), *Bank Syariah: Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman*, Yogyakarta: Ekonosia, 2006. Hlm, 47

⁴. Rifai, Veithzal dkk., *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 20017. hlm, 102

⁵. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah . Hlm 3

Berdasarkan pengertian diatas bahwa penelitian tesis ini akan menganalisis “Pengaruh dari Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Mikro, Pembiayaan *Qardhul Hasan* terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia” dalam menghasilkan laba, dengan mempertimbangkan mayoritas Pengusaha atau masyarakat muslim yang ada di Indonesia kini mengalami peningkatan pertumbuhan minat dalam melakukan transaksi dengan Bank Syariah Khususnya pada sektor Pembiayaan, sehingga penting bagi Bank Syariah untuk melistingkan Pembiayaan jenis apa saja yang mampu meningkatkan profitabilitas Bank Syariah agar *sustainable* existensi perbankan syariah menjadi semakin baik kedepannya sepanjang seluruh kegiatannya tidak keluar dari *banking quality of sharia* yang memang menjadi visi misi bagi bisnis bank syariah.

Mengacu pada uraian tersebut, penelitian ini menjadi menarik untuk dibahas terkait profitabilitas Bank Syariah guna existensi perkembangan Bank Syariah kedepannya, yang diantaranya ditopang dari aktifitas bisnisnya seperti penyaluran Pembiayaan bersifat ekonomi produktif dan non ekonomi produktif yang digunakan oleh Bank Syariah dalam menyalurkan dananya sehingga sama-sama saling menguntungkan diantara kedua belah pihak, sepanjang sesuai dengan prinsip bisnis Syariah dalam melaksanakan aktifitasnya.

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

- a. Profitabilitas Bank Syariah merupakan capaian bisnis yang sangat berpengaruh bagi *sustainability* Bank Syariah. Sehingga hal ini dirasa perlu dan terus dilakukan perbaikan dan peningkatan dari sisi kesalahan dan kelemahan yang terjadi sebelumnya agar existensi perbankan syariah kedepannya semakin baik dan lebih maju, sepanjang seluruh kegiatannya transaksinya tidaka keluar dari

standar *banking quality of sharia* yang menjadi visi misi dari perbankan syariah itu sendiri.

- b. Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Mikro merupakan pembiayaan Produktif yang ada di Bank Syariah dengan tingkat Persentase pembiayaan paling besar dibanding dengan pembiayaan jenis lainnya. sementara pembiayaan *Qardhul Hasan* merupakan pembiayaan alternative tanpa Nisbah atau Bagi Hasil ketika pembiayaan diatas mengalami kelesuan struktur permodalan. Hal ini akan berdampak baik bagi Nasabah dan Bank Syariah dikarenakan rata rata pembiayaan yang mendapatkan suntikan dana membuat usahanya berjalan dengan lancar sehingga Angsuran Pembayaran serta margin atau Nisbah Bagi hasil ditiap bulan menjadi lancar.
- c. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk dengan mayoritas muslim terbanyak di dunia, dengan melihat pertumbuhan pembiayaan di Bank Syariah yang semakin meningkat menjadikan Transaksi Bisnis dengan bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang potensial untuk dimasuki, banyak perusahaan atau perorangan yang mencoba bertransaksi tidak hanya profit semata namun juga menebarkan *falah* dalam mengembangkan bisnisnya.

2. Secara Subjektif

- a. Pokok bahasan Tesis ini sesuai dengan Prodi Ekonomi Syariah pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, dimana adalah sebuah kajian keilmuan terkait ekonomi syariah dan perbankan Islam. Selain itu penulis yakin bahwa tesis ini bisa terselesaikan sebab terdapat sumber dari literatur diberbagai jurnal maupun sumber yang lain semacam artikel, buku, serta data yang dibutuhkan seperti tersedianya data yang sudah dipublikasikan

OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dimana menyediakan data hasil olahan yang dipublikasikan dalam bentuk Statistik Perbankan Syariah.

- b. Penulis memilih meneliti terhadap Bank Syariah karena berdasarkan pengamatan, Bank Syariah termasuk bank yang baru berkembang di Indonesia dan selalu mengalami trend peningkatan positif dan signifikan dalam menghasilkan laba disetiap tahunnya. Sehingga peneliti hendak melakukan penelitian terhadap jenis pembiayaan apa saja yang cukup besar dalam mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas dan melihat seberapa besar persentasenya.

C. Latar Belakang

Krisis perekonomian negara tidak stabil terjadi pada tahun 1998 yang diakibatkan berbagai aspek mulai dari gejolak ekonomi global, krisis pangan, menurunnya neraca perdagangan Indonesia dengan luar negeri, kemudian menurunnya produktifitas industri yang berefek pertukaran terhadap rupiah semakin menurun dan hal lain-lain, sehingga transaksi bisnis pada lembaga perbankan semakin menurun yang berujung pada kinerja bank syariah juga semakin menurun.⁶ Beberapa faktor bahwa yang dinilai telah menyelamatkan Bank Syariah dari krisis disebabkan eksposur pembiayaan perbankan syariah yang lebih diarahkan kepada perekonomian domestik, sehingga belum memiliki tingkat integrasi yang tinggi dengan sistem keuangan global. Meskipun Bank Syariah mampu melewati krisis yang terjadi pada tahun 2008, hal tersebut tidak menandakan bahwa Bank Syariah dapat memaksimalkan kinerjanya dalam mendorong perekonomian suatu Negara. Berdasarkan data yang diperoleh dari kajian stabilitas keuangan yang dipublikasi oleh Bank Indonesia, perbankan syariah hanya memiliki *market share* 4,61% pada

⁶. Ayu Zakya Lestari, *Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Jawa Barat Signifikan*, Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 2 No.1 Tahun 2020. hlm 3

semester I 2015 dari total aset perbankan yang ada di Indonesia ini. Oleh karena itu, bank syariah perlu meningkatkan kinerja untuk menunjukkan kredibilitas hingga semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank syariah.

Dalam kondisi tersebut, sektor model bisnis perbankan syariah terbukti mampu mengembalikan keadaan menjadi stabil bahkan tetap tumbuh kembali yang ditunjang oleh penerapan pembiayaan perbankan dalam menstimulus kegiatan bisnisnya, sebab aktifitas bisnis bagi bank syariah bergerak tidak hanya pada sektor mikro melainkan makro yang menggunakan model sistem bagi hasil, jual beli dan lain-lain bukan menggunakan suku bunga sehingga tahan terhadap aktifitas gejolak ekonomi negara yang tidak stabil. Dengan adanya peran perbankan syariah sebagai lembaga penyalur permodalan tentunya akan diperoleh profit yang hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan existensi perbankan syariah kedepannya, sepanjang tidak keluar dari *banking quality of sharia* yang memang menjadi visi misi bagi bisnis bank syariah.⁷

Selain itu peran Lembaga perbankan syariah tidak hanya pada usaha retail dan komersil yang berskala menengah keatas. Akan tetapi, juga pada usaha kecil dan menengah (UKM) hal tersebut sangat penting bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia ini berdasarkan nilai profit yang dihasilkan dari aktifitasnya.⁸ Pertumbuhan perbankan juga mengalami percepatan, ketika layanan produk dan jasa yang ditawarkan oleh Bank Syariah terbukti mampu dan menopang semua elemen kebutuhan masyarakat, populasi target masyarakat muslim di Indonesia yang cukup banyak dan lain-lain sehingga nasabah semakin meningkat di Bank Syariah yang secara aktif menjadikan perbankan syariah itu sendiri sebagai mitra dalam setiap

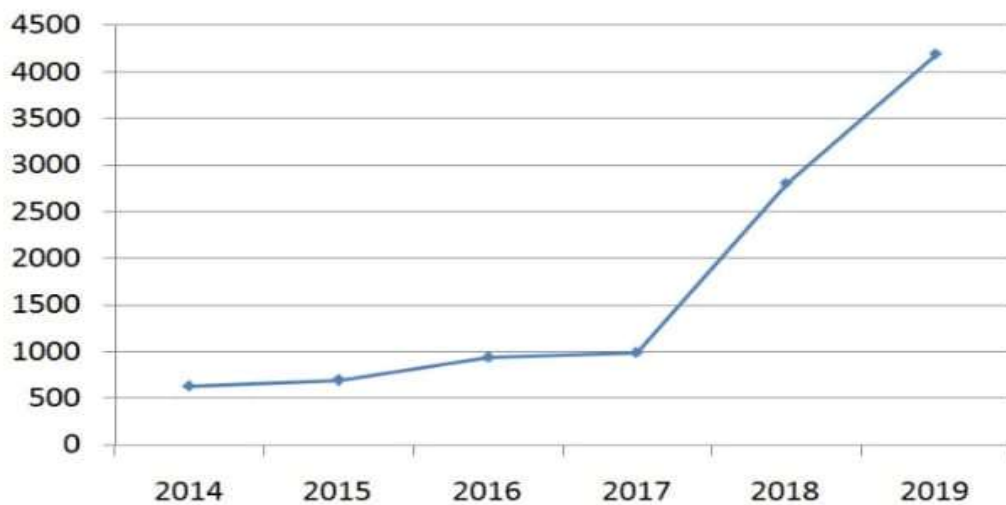
⁷. Sumartini Sumartini, Luthfi Muta'ali, *Analisis Perkembangan Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Bantul*, Jurnal Bumi Indonesia Vol. 4 No. 3 Tahun 2015. hlm 1

⁸. Bambang Prishardoyo, dan Lesta Karolina Br Sebayang, *Identifikasi Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah* Jurnal Ekonomi Studi Pembangunan Volume 14 Nomor1, April 2013. hlm 4

kegiatan bisnis dan kemasyarakatan.⁹

Beberapa indikator pertumbuhan Bank Umum Syariah diantaranya bisa diketahui melalui Pencapaian Profitabilitas pada tiap periodenya yang dapat dilihat dari Laporan Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan secara periodik, sebagaimana dapat dilihat pada *line chart* dibawah ini :

Line Chart 1.1
Jumlah Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Th 2014 s/d 2019
(In Billion IDR)



Sumber : Statistik Perbankan Syariah Tahun 2014 sd 2019, tentang laporan Laba-Rugi BUS (data diolah)

Berdasarkan *line chart* diatas. Terlihat bahwa Industri lembaga perbankan syariah di Indonesia terus meningkat dari tahun ketahun dari sisi Pencapaian Profitnya dimana pada tahun 2014 berada pada angka sekitar Rp 635.000.000.000 sd tahun terakhir 2019 berkisar Rp 4.195.000.000.000, secara sekilas peningkatan terkecil terjadi dalam rentang tahun 2014 sd 2017.¹⁰ Sedangkan peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2017 sd 2019 dibanding tahun lainnya yang bisa dikatakan cukup pesat.

⁹. Juarsa Badri, *Analisis Potensi Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Solok* Jurnal Ipteks Terapan *Research Of Applied Science And Education* Vol. 8.No. 4 Tahun 2015 p 222-234. hlm 7

¹⁰. Otoritas Jasa Keuangan, *Data dan Statistik Perbankan Syariah* (<http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik-perbankan-syariah/defaultf.aspx>) diakses 21 Desember 2020

Dalam rangka mengukur tingkat keuntungan Bank Syariah dapat di tinjau dari Laporan Laba atau Rugi di tiap periodenya, kemudian asset yang dimilikinya, dimana asset yang dimaksud tidak hanya *tangible* asset namun juga *intangible* asset juga menjadi kalkulasi perhitungan seberapa besar perkembangan suatu perbankan tersebut, sehingga perhitungan dilihat dari seluruh profit dan asset yang dimiliki oleh Bank Syariah. Disisi lain bahwa pertumbuhan tersebut dapat tercermin dari seberapa efisien dalam menjalankan bisnis penyedia jasa keuangan.¹¹

Produk Perbankan Syariah di Indonesia terdiri dari level mikro, *Small Medium Enterprise* Retail (SME Retail) sampai berskala komersil sangat berperan penting guna pencapaian keuntungan yang diperoleh bank selama periode tertentu. Sehingga memungkinkan pangsa pasar perbankan tersebut akan lebih besar karena menjamah dari level dasar hingga masuk ke skala bisnis besar, tentu hal ini akan menjadikan Lembaga perbankan syariah tersebut menguasai pasar dan lebih dipilih oleh masyarakat.¹² Upaya untuk menumbuh-kembangkan pelayanan jasa perbankan syariah kepada masyarakat terus dilakukan oleh Lembaga Perbankan syariah, hal tersebut dilakukan guna mengklasterkan sasaran yang akan menjadi target perbankan syariah untuk memberikan layanan pembiayaan atau layanan jasa keuangan lainnya yang dapat membentuk hubungan simbiosis mutualisme ketika terjadi transaksi akad dengan menggunakan layanan perbankan syariah.¹³ Pera utama pembiayaan pada sektor UMKM, SME maupun sektor komersil merupakan model dalam mendapatkan keuntungan yang diperoleh Bank Syariah.¹⁴ Selain itu juga upaya berinovasi dalam

¹¹. Sumartini Sumartini, Luthfi Muta'ali, *Analisis Perkembangan Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Bantul*, Jurnal Bumi Indonesia Vol. 4 No. 3 Tahun 2015. hlm 2

¹². Siswoyo Hari Santosa, *Disparitas Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Ekonomi Wilayah Di Satuan Wilayah Pembangunan Iv Propinsi Jawa Timur*, Media Trend, Berkala Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan Vol 10. No 2 Tahun 2015. hlm 3

¹³. Eko Wicaksono Pambudi, Miyasto, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah*, Diponegoro Journal Of Economics Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013. hlm 4

¹⁴. Yesi Hendriani Supartoyo, Jen Tatuh Dan Recky H. E. Sendouw. *The Economic Growth And The*

mengembangkan usahanya baik produk maupun pasar, berperan terhadap berjayanya Bank Syariah kedepannya¹⁵ sehingga ini menjadi peluang yang sangat strategis untuk dijadikan target dalam upaya pengembangan Bank Syariah untuk menjadi sasaran utama bank dalam menyalurkan pembiayaannya berdasarkan kebutuhan masyarakat berdasarkan prinsip bisnis Bank Syariah.

Banyaknya keuntungan yang dihasilkan dari pembiayaan yang disalurkan sangat menentukan pendapatan suatu bank. Penentuan pendapatan dari bagi hasil yakni berdasar pada kesepakatan nilai nisbah, untung yang diterima bank bergantung kepada keuntungan nasabah.¹⁶ Melalui adanya pembiayaan bagi hasil untuk nasabah, Bank syariah mengharap adanya nisbah dan *return* bagi hasil terhadap pembiayaan yang diberikan pada nasabah yang mana selanjutnya bagi Bank Syariah bagi hasil tersebut menjadi laba.¹⁷ Selain itu pembiayaan dengan prinsip bagi hasil beresiko peluang rugi yang besar dalam kurun waktu pembiayaannya, akan berdampak pada turunnya laba perusahaan.¹⁸ Hal ini dikarenakan pembiayaan bagi hasil bukan sebatas berbagi keuntungan, namun juga kerugian. Di sisi lain, seringkali pembiayaan yang diberikan pada nasabah akan menimbulkan permasalahan yang banyak memiliki peluang risiko. Maka dari hal tersebut, pihak Bank harus berupaya dengan aktif sejak awal guna mengantisipasi peluang kerugian nasabah. Aktivitas perbankan syariah yang dilakukan tidak hanya semata-mata untuk

Regional Characteristics: The Case Of Indonesia Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan, Juli 2013.hlm 2

¹⁵. Bambang Prishardoyo, dan Lesta Karolina Br Sebayang, *Identifikasi Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Jurnal Ekonomi Studi Pembangunan* Volume 14 Nomor 1, April 2013. hlm 4

¹⁶. Rahman, A. F & Rochmanika, “*Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*”, Volume 8 No. 1 tahun 2018, Iqtishoduna.Malang.hlm, 8

¹⁷. Riyadi, S . *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*” Volume 3 No. 4 tahun 2014, Accounting Analysis Journal, Semarang, hlm. 9

¹⁸. Alhamditia, E. R., & Heykal, M.. “*Analisis Estimasi dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2011)*”, Volume 4 No. 01 Tahun 2013. Universitas Bina Nusantara, Jakarta, hlm. 7

untuk bisnis namun tolong menolong, baik bagi nasabah maupun penyedia dana.

Sebagaimana yang termuat dalam *AL-Qur'an* Surat *Al-Maidah* (5) ayat 2 sebagai berikut :

وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۖ وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran..”¹⁹

Berdasarkan ayat tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tolong menolong sangat dianjurkan, sebagaimana dalam kegiatan ekonomi yaitu dalam aktifitas bisnis syariah yang merupakan upaya tolong menolong, dimana pihak surplus akan membiayai dananya kepada yang mengalami defisit finansial yang dimediasi oleh Lembaga perbankan syariah dengan prinsip prinsip yang dibenarkan oleh bisnis syariah itu sendiri. Sehingga jelas bahwa dalam melakukan transaksi hal yang dibenarkan merupakan tolong menolong untuk menciptakan kesejahteraan bersama, bukan untuk mengeksploitasi dan mengintimidasi satu sama lainnya dalam melakukan akad bisnis melalui jasa keuangan.

Kluster yang menjadi fokus pemberian pembiayaan bank diantaranya yaitu Pembiayaan *Qardhul Hasan*, Pembiayaan Mikro, dan Pembiayaan Modal Kerja. Pembiayaan Modal Kerja merupakan fasilitas pembiayaan dimana diberikan pada badan hukum, badan usaha, maupun perorangan guna kepentingan modal kerja selain itu pembiayaan ini berguna untuk membiayai kebutuhan modal kerja, baik itu untuk pembiayaan tetap angsuran, tetap langsung, hingga pembiayaan jangka

¹⁹. *AL-Qur'an* Surat *Al-Maidah* (5) ayat 2

berulang.²⁰ Sehingga unit usaha yang ingin mengekspansi kegiatan usahanya dapat berjalan dan dapat meningkatkan hasil *output* yang berguna untuk profitabilitas dan secara tidak langsung akan mempengaruhi besaran angka produk domestik bruto negara.

Selain itu, terdapat pembiayaan yang ruang lingkupnya lebih kecil dari pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan mikro, dimana pembiayaan ini diberikan pada mereka yang menengah ke bawah dalam jumlah kecil guna supaya mereka dapat berwirausaha.²¹ Selain itu, sasaran pembiayaan mikro yakni untuk mereka yang tidak mampu memperoleh kredit biasa, tidak memiliki riwayat kredit yang terpercaya, pekerjaan tetap, dan yang tidak mempunyai jaminan. Sehingga pembiayaan ini ditujukan untuk menstimulus orang miskin yang berwirausaha yang ingin mengembangkan usahanya. Ketika masyarakat kalangan bawah mampu menggerakkan prekonomian rumah tangganya ini akan berdampak positif terhadap ekspansi perbankan syariah dimasyarakat.²²

Pembiayaan lain yang dapat aplikasikan dalam masyarakat yaitu pembiayaan *Qardhul Hasan* dimana pembiayaan ini merupakan bentuk pinjaman lunak dimana hanya diberikan untuk kewajiban sosial. Terkait hal tersebut, peminjam tidak diharuskan mengembalikan apa saja, kecuali suatu jumlah yang dipinjam tersebut.²³ Fungsi *Qardhul Hasan* nantinya sebagai restrukturisasi pembiayaan ketika usaha nasabah tersebut mengalami kelesuan pendapatan yang disebabkan barang modal banyak yang belum menjadi omzet tetapi tersalurkan di kredit belum masuk ke debitur. Sehingga nasabah yang membutuhkan suntikan dana

²⁰. Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah* (Ed. 2). Yogyakarta: Upp Stim Ykpn. hlm 61

²¹. Agus Marimin , Abdul Haris Romdhoni , Dan Tira Nur Fitria, *Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam - Vol. 01, No. 02, Juli 2015.hlm 2

²². Lukmanul Hakim, Amelia Anwar, *Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hukum Di Indonesia*, Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam Vol. 1, No. 2, Desember 2017.hlm 5

²³. Lilla Fadhilah, *Pembiayaan Bank Syariah*, Mpra Paper No. 90855, Posted 26 Dec 2018

tambahan tanpa bagi hasil atau margin supaya operasional tetap produktif sebagaimana visi misi kedua belah pihak .

Pembiayaan modal kerja jangkauannya meliputi usaha-usaha *Small Medium Enterprise* komersil sampai dengan retail sedangkan pembiayaan mikro ditujukan pada usaha yang kelasnya mikro dan pembiayaan *Qardhul Hasan* dipakai ketika penyaluran dua pembiayaan tersebut mengalami kekurangan modal pada akad berjalan tetapi nasabah merasa berat misal jika ditambah pembiayaan lagi dikarenakan adanya nisbah bagi hasil ataupun margin. Dalam hal ini pembiayaan *Qardhul Hasan* berperan sebagai kucuran dana tambahan yang tidak ada bagi hasil atau margin sehingga kegiatan operasional perusahaan baik level komersil retail maupun mikro tetap berjalan lancar.²⁴ Pembiayaan tersebut mengarah pada sektor riil dimana akan mempengaruhi Produk Domestik Bruto suatu negara sebab bergerak pada kegiatan ekonomi masyarakat langsung.

Pembiayaan Mikro merupakan jenis pembiayaan berskala kecil dengan plafon dalam rentang Rp 5.000.000 sd 200.000.000 yang menjadi target nasabahnya adalah usaha-usaha kecil menengah seperti, toko kelontong, pedagang diruko, pedagang kain dan lain-lain, sementara pembiayaan modal kerja merupakan jenis pembiayaan berskala menengah keatas dengan plafon Rp 200.000.000 sd Rp 5.000.000.000 yang menjadi target nasabahnya adalah berbentuk badan usaha, seperti Persero Terbatas, Persekutuan Firma, Developer Perumahan maupun lainnya. Sedangkan pembiayaan *Qardhul Hasan* hanya digunakan sebagai restrukturisasi pembiayaan ketika usaha nasabah mengalami kekurangan modal pada akad berjalan dikarenakan omzet yang belum tertagih sementara nasabah merasa berat ketika akan ditambahkan pembiayaan dengan margin atau bagi hasil lagi,

²⁴. Hani Werdi Apriyanti, *Perkembangan Industri Perbankan Syariah Di Indonesia : Analisis Peluang Dan Tantangan*, Maksimum, Vol. 1, No.1, September 2017.hlm 3

Maka dari itu pembiayaan *Qardhul Hasan* hadir untuk memperbaiki kedua pembiayaan tersebut ketika mengalami masalah dengan model bisnis non ekonomi yang digunakan untuk penambahan modal tanpa bagi hasil atau margin dengan besaran tergantung kemampuan bank dan melihat sisi riwayat *Bank Indonesian Checking* sebagai dasar berapa besar akan diberikan penambahan agar usaha-usaha nasabah akan tetap produktif dalam menghasilkan pendapatan sehingga pembayaran angsuran, pembayaran bagi hasil maupun margin masuk dalam kategori lancar dikarenakan pembiayaan modal kerja, pembiayaan mikro itu ditopang oleh pembiayaan *qardhul hasan*.²⁵

Pembiayaan akad *Qardhul Hasan* ini merupakan solusi untuk terbatasnya akses masyarakat terhadap modal usaha yang menjadi akar masalah ekonominya. Adanya modal tersebut, memicu kreativitas masyarakat untuk meningkatkan usahanya, di mana apabila peminjam bisa mengembalikan pinjaman yang sudah dipinjamnya tersebut, maka mereka pada periode selanjutnya bisa melakukan peminjaman kembali guna mengembangkan usahanya. Oleh karenanya, masyarakat pada akhirnya bisa mencukupi kebutuhannya dari segi pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, yang bisa berimbas pada kesejahteraannya.²⁶ Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa filosofi *Qardhul Hasan* yakni semangat "*ta'awun*"²⁷ "menular" ke dalam keseharian masyarakat.²⁸ Model pembiayaan *Qardhul Hasan* sebenarnya telah dijalankan mulai 1998, di mana masyarakat dengan tersedianya pembiayaan ini enggan untuk menggunakan pembiayaan bank, terutama bank konvensional. Alasannya yakni terbebas dari dosa riba. Pertumbuhan jumlah

²⁵. Danu Septiyanto, Manager KC Bank BRI Syariah Bogor, Observasi dan Wawancara 17 Februari 2020.hlm 4

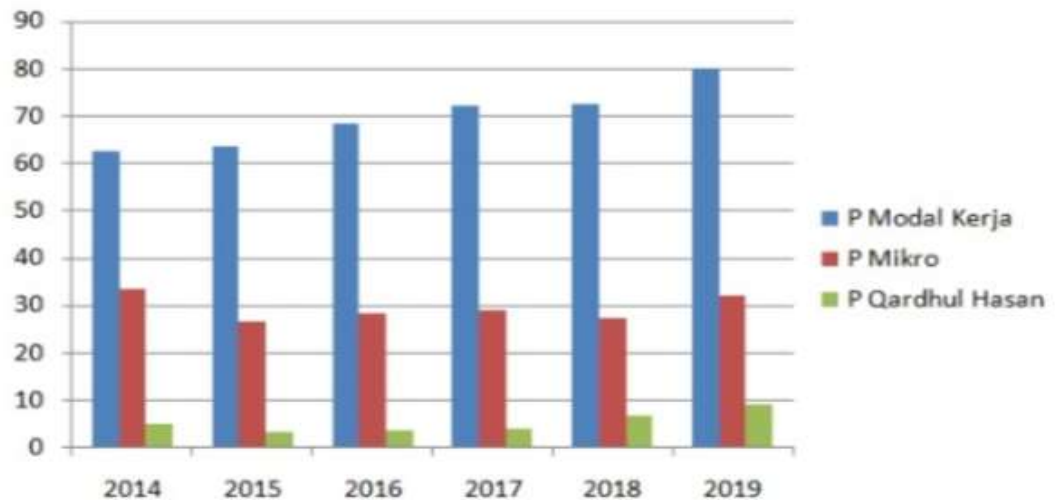
²⁶. Farid Fathony Ashal, Teuku Syifa Fadrizha Nanda, *Transaksi Pembiayaan Qardhul Hasan: Impact Keuangan Islam dalam Ekonomi Ril*, journal Al Tijarah Vol. 4 No. 1 Hal. 54-63 tahun 2018. hlm 3

²⁷. *Ta'awun* adalah tolong menolong yang didasari prinsip saling menjami, kerjasama dan tidak hanya keuntungan bisnis atau materi semata saja

²⁸. Farid Fathony, Op.Cit, hlm 3

Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Mikro, dan Pembiayaan *Qardhul Hasan* diuraikan berikut:

Column Chart 1.2
Jumlah Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Mikro dan *Qardhul Hasan* Bank Umum Syariah di Indonesia Th 2014 s/d 2019 (Dalam Triliun)



Sumber : Data dan Statistik Perbankan Syariah, tentang laporan jenis Pembiayaan di Bank Umum Syariah Th 2014 sd 2019 (*data diolah*)²⁹

Berdasarkan *Coulmn chart* diatas. Terlihat bahwa Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Mikro, dan Pembiayaan *Qardhul Hasan* pada Industri lembaga perbankan syariah di Indonesia terus meningkat dari 2014 hingga 2019, secara umum bisa ditarik kesimpulan bahwa Total Pembiayaan Kerja ialah Pembiayaan yang tertinggi dibanding Pembiayaan Mikro yang kurang lebih hanya setengahnya sementara pembiayaan paling yang paling kecil adalah Pembiayaan *Qardhul Hasan* yang hanya sekitar 8 sd 10% jika Pembaginya adalah Pembiayaan Modal Kerja ditiap tahunnya.

²⁹.Otoritas Jasa Keuangan, *Data dan Statistik Perbankan Syariah* (OJK,<http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik-perbankan-syariah> diakses 27Juni 2020)

Namun perlu digaris bawahi bahwa pembiayaan *Qardhul Hasan* meskipun nilainya sedikit tetapi pembiayaan tersebut mampu untuk memperbaiki tatanan Struktur Modal Kerja Usaha Nasabah yang menjadi mitra Perbankan Syariah, hal ini sebagaimana diungkapkan dalam Penelitian Siti Patimah Sari,³⁰ yang memaparkan adanya pengaruh kuat serta signifikan antara pembiayaan *qardhul hasan* terhadap kelancaran pembayaran angsuran dan peningkatan usaha mustahik. Jika Bank Syariah semakin terbuka dengan hadirnya pembiayaan *qardhul hasan*, dimana menjadikan semakin lancar pembayaran angsuran dan semakin meningkat pendapatan usaha mustahik.

Hubungan bisnis dan non bisnis antara Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Mikro dan Pembiayaan *Qardhul Hasan* dalam penelitian ini dikarenakan adanya korelasi diantara ketiga pembiayaan tersebut dalam meningkatkan profitabilitas Bank Syariah dengan konsep dan model yang berbeda-beda serta menjamah keseluruhan lapisan usaha nasabah. Khususnya pada produk pembiayaan modal kerja yang menjadi nasabahnya sudah berbadan hukum baik dari sektor Komersil, Retail *Small Medium Enterprise* yang dananya digunakan untuk keperluan operasional kegiatan, pembelian bahan baku, peningkatan usaha, pembayaran persekot gaji, peningkatan produksi dan lain-lain dengan model pembiayaan bagi hasil dengan akad *musyarakah* dan disini letak dari pembiayaan utama perbankan syariah yang mesti tetap harus dijalankan karena inti utama pembiayaan pada perbankan syariah adalah menggunakan konsep bagi hasil meskipun bertingkat resiko cukup tinggi, kemudian pembiayaan mikro yang menjadi sektornya nasabah UMKM produk perbankan syariah ini menerapkan model pembiayaan transaksi dengan akad *murabahah* dimana digunakan pada nasabah

³⁰. Siti Patimah Sari, *Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahik zakat (Studi Kasus Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid Cabang Bogor)* Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 4 No. 1, Maret 2013 pp. 57-93 hlm, 2

mikro seperti home industry, pedagang mikro dan lain-lain. Pembiayaan ini tergolong jenis pembiayaan yang minim resiko dikarenakan menggunakan akad jual beli, sementara pembiayaan *qardhul hasan* merupakan pembiayaan dengan menggunakan *Qardh* yang bisa menjamah keseluruhan lapisan pembiayaan yang ada diperbankan syariah guna memperbaiki struktur permodalan pada akad berjalan ketika nasabah membutuhkan tambahan suntikan dana yang digunakan dalam restrukturisasi penanganan pembiayaan bermasalah termasuk restrukturisasi pembiayaan modal kerja dan pembiayaan mikro sehingga arus perputaran modal pada usaha nasabah tersebut menjadi lancar dan hal ini akan meningkatkan kelancaran dalam pembayaran angsuran serta bagi hasil dari pembiayaan modal kerja dan margin dari pembiayaan mikro sehingga kemungkinan tingkat *non performing financing* dan kolektabilitas perbankan syariah menjadi minim. Fungsi pembiayaan *qardhul hasan* bukan sebatas itu saja akan tetapi juga bisa menyelamatkan seluruh nilai asset pembiayaan yang sudah diberikan kepada nasabah dan pembiayaan *qardhul hasan* overall berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Disisi lain pembiayaan *qardhul hasan* adalah pembeda dari produk perbankan konvensional karena dana yang digunakan adalah tabarru yang disalurkan menggunakan akad *qardh* sehingga nasabah disini tidak hanya mendapatkan pembiayaan semata melainkan peminjaman dana dengan model tolong menolong sistem tabarru. Hal ini sesuai dengan Petunjuk Teknis Pedoman Pemberian pemberian Pembiayaan dalam menangani pembiayaan bermasalah yang digunakan dalam resturkturisasi pembiayaan guna penambahan suntikan dana.³¹

³¹. PT. Bank BRI Syariah, Petunjuk Teknis Pedoman Pemberian Pembiayaan, h 46

Penelitian relevan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya yaitu Supraini,³² yang melakukan penelitian terkait “Pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap perbankan”, yang memperlihatkan hasil yang positif dan signifikan berpengaruh, berbeda dengan penelitian dari Hayet,³³ yang menghasilkan, pembiayaan modal kerja tidak memberi pengaruh secara parsial pada pertumbuhan lembaga Perbankan. Sedangkan pada pembiayaan mikro, sebagaimana dalam penelitian Saparingga,³⁴ menyebutkan bahwa pembiayaan mikro tidak memberi pengaruh pada perkembangan UMKM (Unit Usaha Kecil Menengah), dimana dalam perkembangannya UMKM yang diberi pembiayaan tidak mengalami perkembangan, berbeda dengan hasil penelitian Anggraini dkk,³⁵ yang menyebutkan bahwa secara umum pemberian pembiayaan mikro dapat memperbesar usaha nasabah.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya terjadi perbedaan hasil penelitian sehingga dalam penelitian ini akan dijalankan pengujian yang berbeda untuk memperoleh hasil yang terbaru, dan hasilnya bisa saja mendukung atau melahirkan kesimpulan baru dalam penelitian. Dengan demikian tujuan dari peneliti melakukan penelitian ialah “untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Mikro dan Pembiayaan *Qardhul Hasan* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indoensia Tahun 2015-2019”.

³². Supraini, *Pengaruh pembiayaan modal kerja dan investasi perbankan syariah terhadap perkembangan UMKM di Provinsi Jambi*, E-Jurnal Perdagangan, Industri Dan Moneter Vol 4 No 1 (2016).hlm 5

³³. Hayet Op.Cit, hlm 7

³⁴. Saparingga. Wina, Neneng Nurhasanah, Nunung Nurhayati,” *Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro (Studi Kasus Di Bri Syariah Kcp Kopo Bandung)* Prosiding Hukum Ekonomi Syariah Vol 1, No 2, (Agustus, 2015) .hlm 4

³⁵. L Anggraeni, Herdiana P, Salahuddin EA, Ranti W 56 *Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha : Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor*, Jurnal al-Muzara’ah, Vol. I, No. 1, 2013.hlm 3

D. Identifikasi Masalah

1. Masih lambatnya pertumbuhan perbankan syariah ditingkat nasional yang baru mencapai *market share* sekitar 6% pada tahun terakhir 2019. Selain itu juga, belum berimbangnya porsi nilai proyeksi *gain* antara *lending* yang dikeluarkan oleh bank syariah terhadap profitabilitas yang dicapai bank syariah, yang rata-rata baru sekitar 5%, padahal dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan Bank harus berada pada angka 7%. Sehingga hal tersebut perlu diversifikasi atas manajemen dan produknya secara lebih baik lagi dan bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat, agar capaian profitabilitas terhadap *sustainability* bank syariah bisa tetap eksis dan bertahan terhadap guncangan ekonomi negara yang tidak stabil ini.
2. Pentingnya korelasi model bisnis dan non bisnis terus dikembangkan antara Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Mikro dan Pembiayaan *Qardhul Hasan* dikarenakan adanya keberpegaruhannya pembiayaan tersebut dalam meningkatkan profitabilitas Bank Syariah dengan konsep dan model yang berbeda-beda. Ada yang model bisnis murni ada juga yang digunakan untuk restack dengan konsep tabarru yang merupakan pembeda juga dari bank konvensional, dengan tujuan agar arus perputaran modal pada usaha nasabah tersebut menjadi lancar yang akan berpengaruh terhadap kelancaran dalam pembayaran angsuran serta bagi hasil, margin dan lainnya sehingga memungkinkan tingkat *non performing financing* Bank Umum Syariah dibawah 5% berdasarkan No 15/POJK.03/2017 tentang penetapan status dan tindak lanjut pengawasan Perbankan dan kolektabilitas menjadi lancar sehingga bank umum syariah yang ada di Indonesia ini masuk kategori bank yang sehat dan kredibel sepanjang seluruh operasinya tidak keluar dari prinsip *Banking Quality of Sharia* yang menjadi visinya.

E. Batasan Masalah

Guna memperoleh hasil yang jelas serta terfokus terhadap masalah yang ada dan mencapai sasaran, perlu adanya pembatasan permasalahan diteliti. Terkait hal ini, batasan masalah penelitian ini yakni pada pertumbuhan Bank Umum Syariah yang dilihat dari sisi Profitabilitasnya sebagai Variabel Y yang dipengaruhi pada Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Mikro dan Pembiayaan *Qardhul Hasan* dengan menggunakan data sekunder tentang Statistik Perbankan Syariah yang sudah dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2015 hingga 2019.

F. Rumusan Masalah

1. Apakah Pembiayaan Modal Kerja berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015 sd 2019?
2. Apakah Pembiayaan Mikro berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015 sd 2019 ?
3. Apakah Pembiayaan *Qardhul Hasan* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015 sd 2019 ?
4. Apakah pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Mikro dan Pembiayaan *Qardhul Hasan* secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015 sd 2019?

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Kegunaan serta tujuan dari penelitian ini, meliputi :

1. Tujuan Penelitian

- a. Guna menganalisis pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Mikro dan Pembiayaan *Qardhul Hasan* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

diIndonesia tahun 2015-2019

- b. Guna menganalisis pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Mikro dan Pembiayaan *Qardhul Hasan* secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah diIndonesia tahun 2015-2019

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, diharapkan dapat menjadi kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi Syariah khususnya terkait pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Mikro dan Pembiayaan *Qardhul Hasan* terhadap pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia
- b. Secara praktis, diharapkan bisa menjadi masukan bagi *stakeholders*, para pemangku kepentingan (masyarakat, perusahaan, dan pemerintah) terkait pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Mikro dan Pembiayaan *Qardhul Hasan* terhadap pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Profitabilitas Bank Syariah

Bank merupakan badan keuangan yang berfungsi menjadi instansi intermediasi maupun penghubung yang mengumpulkan dana masyarakat lewat produk simpanan, giro, deposito serta mendistribusikan lagi berbentuk kredit untuk masyarakat yang memerlukan dana.³⁶ Bank Syariah merupakan bank yang tidak memakai mekanisme bunga, tetapi memakai pedoman bagi hasil dari *shahibul maal* dan *mudhari*, prinsip Jual Beli, Prinsip sewa menyewa, dan lain lainnya sesuai dalam akad yang diperbolehkan dalam bisnis secara syariah. Disisi lain bank merupakan lembaga intermediasi yang usaha pokoknya meliputi penghimpunan dana berbentuk tabungan, giro, deposito maupun yang lainnya serta disalurkan melalui wujud pembiayaan, jual beli, sewa menyewa dan lainnya, yang pelaksanaannya disesuaikan pada pedoman syariat Islam.³⁷ Untuk menyelenggarakan fungsinya menjadi badan perantara, keberadaan bank terkait pada kepercayaan yang publik berikan. Maka pedoman kepercayaan merupakan kompoonen utama dalam aktivitas perbankan tersebut. Bank juga memiliki peran dalam membangun perekonomian nasional pada upaya menaikkan pemerataan, perkembangan ekonomi, serta stabilitas nasional.³⁸

1. Pengertian Profitabilitas Bank Syariah

Dalam menjalankan bisnis bank syariah harapanya yang diinginkan memperoleh keuntungan dengan cara yang benar dan falah. Bank syariah sebagai institusi keuangan dalam menyalurkan dananya tentunya ingin mencari keuntungan

³⁶. Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syari'ah*. Ekonisia, (Sleman :2004) hlm, 76

³⁷. *Ibid*, hlm, 84

³⁸. Hasibuan. *Dasar-Dasar Perbankan*.(Bumi Aksara. Jakarta : 2005). hlm, 17

dengan jalan yang dibenarkan oleh prinsip bisnis Islam. Profitabilitas bank syariah adalah kapasitas lembaga untuk memperoleh laba pada periode tertentu. karena Bank Syariah yang sehat itu yang mempunyai patokan dalam profitabilitas maupun rentabilitas yang semakin naik pada batas yang ditentukan.³⁹ Profitabilitas maupun rentabilitas tidak memiliki tujuan dalam mengetahui kapasitas bank untuk menciptakan keuntungan ketika periode tertentu, tetapi juga memiliki tujuan dalam menilai level efektivitas maupun pengelolaan untuk menyelenggarakan operasional lembaganya.

2. *Financing To Deposito Ratio (FDR)*

Rasio likuiditas dipakai pada Bank syariah guna mengetahui berapa besar dana pihak eksternal yang ada didalam bank syariah yang dilanjutkan pembiayaan oleh bank untuk masyarakat.⁴⁰ Batas FDR Bank Syariah idealnya mempunyai sekitar 80% sampai 90%.⁴¹ Besar kecilnya FDR Bank Syariah berpengaruh pada penghasilan Bank Syariah itu. Makin besar total dana yang disalurkan untuk nasabah yang berwujud pembiayaan, dan lainnya kemudian total dana yang kurang produktif bisa berkurang serta penghasilan Bank Syariah yang diterima semakin bertambah. Hal itu akan berpengaruh terhadap peningkatan FDR oleh karenanya berpengaruh terhadap naiknya profitabilitas Bank Syariah itu.

Adapun model dana pihak eksternal pada bank syariah meliputi :⁴²

- a) Titipan (*wadiah*) simpanan yang dipastikan keamanannya serta pengembaliannya, namun tidak mendapatkan balas jasa maupun laba.

³⁹. Suryani. “Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”. Jurnal Walisongo Volume 19, Nomor 1, Mei 2011. STAIN Malikussaleh Lhokseumawe, Aceh, hlm, 7

⁴⁰. Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. (Yogyakarta: UPP AMT YKPN:2005).hlm, 76

⁴¹. Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (ASBSINDO), hlm.56

⁴². Ibid, 59

- b) Partisipasi modal bagi hasil dari beragam risiko dalam investasi umum.
- c) Investasi khusus yang mana bank syariah Cuma berlaku menjadi manajer investasi dalam mendapatkan *fee* serta investor mengambil resiko penuh dari investasi itu.

3. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Penilaian BOPO tujuannya guna menilai kapasitas Bank Syariah untuk pemakaian dana yang dipunyai dalam mendanai aktivitas operasionalnya. Beban operasional adalah sebuah nilai tukar, pengeluaran, maupun pengorbanan yang dilaksanakan dalam mendapatkan keuntungan.⁴³ BOPO populer dengan rasio efisiensi operasional, yaitu rasio yang memiliki tujuan dalam mengetahui kapasitas manajemen Bank Syariah untuk mengontrol biaya operasional pada penghasilan operasional. Efisiensi yang disini artinya berapa saja biaya yang perlu dipakai untuk mendukung aktivitas operasional, selama memperoleh laba yang sesuai terhadap biaya yang digunakan maka akan baik-baik saja ditunjang dengan produktivitas kerja manajemen bank yang terkait untuk memakai sumber daya yang ada. makin kecil rasio BOPO artinya makin efisien produktivitas kerja manajemen untuk mengeluarkan biaya operasional bank yang terakait.⁴⁴

4. *Non Performing Financing*

NPF dalam Bank Syariah maupun bank konvensional dinamakan *Non Performing Loan* yaitu rasio keuangan yang berhubungan pada risiko kredit atau pembiayaan atas dana yang disalurkan. NPF menunjukkan tingkat resiko pendanaan yang pasti ditemui bank dampak atas penyaluran Pembiayaan dari pendanaanya. Jika

⁴³. Yuliani. "Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta". Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol. 5, No. 10 2007, hlm. 8

⁴⁴ Ibid. hlm, 8

nilai NPF kecil sehingga makin sedikit juga resiko kredit atau pendanaan yang menjadi beban pihak bank syariah.⁴⁵ Risiko pembiayaan itu bisa dialami karena ketidakmampuan atau ketidakberhasilan debitur untuk mengembalikan total pinjaman yang diperoleh dari bank serta bagi hasil berdasarkan tenor atau periode yang sudah disepakati.

Bank Indonesia sebagai pemegang otoritas menentukan PBI No. 17/11/PBI/2015 yang menyebutkan jika rasio NPF Bank Syariah kurang dari 5%.

B. Pembiayaan Modal Kerja

1. Pengertian Pembiayaan Modal Kerja

Merupakan modal lancar yang dipakai guna menunjang operasional usaha nasabah sehari-hari agar usaha debitur bisa berjalan dengan normal serta lancar. Pemakaian modal kerja ditujukan untuk pembayaran sewa dibayar dimuka, pembelian bahan baku, penggajian buruh serta lainnya.⁴⁶ pembiayaan modal kerja ialah satu diantara gabungan dari pembiayaan likuiditas, pembiayaan piutang, serta pembiayaan persediaan.⁴⁷

Bank syariah bisa menolong mencukupi semua kebutuhan modal kerja itu tidak melalui memberikan kredit, tetapi lewat menjalin hubungan mitra kerja dengan debitur, yaitu bank syariah bertindak menjadi *shohibul maal* sementara debitur menjadi pengelola usaha atau (*mudharib*). Fasilitas prodak tersebut mendapatkan periode khusus, sementara bagi hasil dibagi menurut periodiknya setiap bulan dengan *nisbah* yang disepakati⁴⁸. Pada saat jatuh tempo, customer melakukan pengembalian

⁴⁵. Fitriana, E. Dan Oetomo, H. W. *Pengaruh NPF, CAR, dan EVA Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 5, No. 1 2016, hlm 7

⁴⁶ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta : Kalimedia, 2009), h. 13

⁴⁷ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 161

⁴⁸ *Nisbah* adalah Porsi pembagian pendapatan yang berhubungan dari hasil usaha antara bank dengan

jumlah uang itu dengan dan bagian bagi hasil (yang belum dibagikan) yang merupakan bagian Bank. Bank syariah bisa menyiapkan sarana berbentuk *Musyarakah*⁴⁹ timbal balik maupun yang dinamakan *compensating balance*. lewat pembiayaan tersebut, nasabah perlu membuat rekening giro serta bank tidak memberi bonus dari giro pada rekening itu.⁵⁰

2. Ketentuan Petunjuk Pelaksanaan Pembiayaan Modal Kerja⁵¹

a). Peraturan Bank Indonesia

- 1) PBI No 10/17/PBI/2008 mengenai produk Bank Syariah serta Unit Usaha Syariah dalam operasional pembiayaanya
- 2) PBI No 13/13/PBI/2011 mengenai penilaian Kualitas Aktifa untuk BUS serta Unit Usaha Syariah dalam menilai kesehatan Banknya

a. Fatwa-fatwa DSN-MUI

- 1) No 08/DSN-MUI/IV/2000 mengenai Pembiayaan *Musyarakah* dengan model akad bagi hasil
- 2) No 17/DSN-MUI/IX/2000 tentang sanksi dari Nasabah bisa membayar namun menunda pembayaranya

b). Kebijakan Pembiayaan pada Bank BRI Syariah

c). Pedoman Pemberian Pembiayaan (P3) Komersil terhadap Bank BRI Syariah

d). pendapat Dewas Syariah No 079/BRIS/D

PS/XII/2011 tanggal 07-12-2011 mengenai Pembiayaan Modal Kerja pada Bank Syariah

nasabah

⁴⁹ *Qordh* adalah menyerahkan harta kepada orang yang menggunakannya untuk dikembalikan gantinya pada suatu saat

⁵⁰ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan* (Jakarta : Bank Indonesia dan Tazkia Institute, 2003), h. 162

⁵¹. PT.Bank BRI Syariah.*Petunjuk Pelaksanaan Pembiayaan Modal Kerja Revolving*, Februari 2012.hlm,

3. Teknik Pembiayaan Modal Kerja

Pada prosedur tahap pemberian pembiayaan di Bank Syariah pada debitur begitu mencermati unsur-unsur Teknik Pembiayaanya. berikut tahapanya anatra lain: ⁵²

a). Surat permohonan permintaan pembiayaan, pada surat permohonanya berisi.

- 1) tipe pembiayaan yang diajukan debitur dalam periode untuk tenornya
- 2) besar limit plafond pembiayaan yang diajukan
- 3) dan sumber pelunasan darimana.
- 4) Selain itu, surat tersebut dilampirkan bersama dokumen pendukungnya misalnya identitas debitur, legalitas akta pendirian usaha, bukti kepemilikan jaminan atau agunan bila dibutuhkan.

b). Proses monitoring dan evaluasi, pada prosesnya terdiri dari

- 1) Berdasarkan surat permohonan yang sudah komplit, umumnya cepat maupun lambatnya proses pengajuan pembiayaan, berdasarkan pada tahap ini. Bila terlalu dipaksa baik pada Bank syariah maupun debitur hasil akhirnya begitu berisiko dengan kemungkinan membuat kerugian pada Bank syariah serta customer yang terlibat.
- 2) Selanjutnya Proses penilaian, pada tahap ini dilaksanakan berbagai proses oleh bank syariah bila Bank syariah itu adalah Bank Umum syariah, antara lain :

(a) Kantor pusat atau kantor regional atau kantor wilayah

(1). Permohon dari Kantor Cabang

⁵² Muhammad, *Op. Cit*, h. 43

- (2). divisi penilai dari kantor pusat atau regional atau area melaksanakan pengecekan berdasarkan pengajuan debitur yang sudah dilaksanakan review/ analisa dari kantor cabang yang bersangkutan.
- (3). Komite pembiayaan kantor pusat atau regional atau wilayah
- (4). Keputusan atau *results*
- (5). Divisi penilai kantor pusat, regional atau wilayah melanjutkan ke kantor cabang
- (6). Keputusan diterima kantor cabang melalui jenis keputusan:
 - i. Ditolak, jika ditolak kemudian keputusan kantor pusat atau regional atau wilayah diteruskan pada pemohon yang terkait
 - ii. Dipenuhi, bila dipenuhi maka persetujuan kantor pusat atau regional atau wilayah disampaikan ke pemohon yang diteruskan dengan penandatanganan akad, pengamanan pembiayaan dengan asuransi, pencairan, pengawasan, hingga pada pengawasan dan perpanjangan

(b). Kantor Cabang

- (1) Penyusunan nota atau memo penilaian dari divisi pada penilaian kantor cabang
- (2) Tahap penyusunan keputusan atau hasil dari komite pembiayaan
- (3) Keputusan :
 - i. Ditolak, bila permohonan pembiayaan ditolak maka keputusannya diteruskan oleh nasabah calon debitur
 - ii. Disetujui, bila dipenuhi dari divisi penilaian keputusannya akan dibuatkan surat persetujuan yang syaratnya, diteruskan melalui akad

pembiayaan, pengamanan pembiayaan, pencairan pembiayaan, pengawasan, pelusanan, perpanjangan maupun yang lain.

4. Fitur Umum, Plafond dan Tenor atau Jangka Waktu

a) Fitur Umum

- 1). Plafond pembiayaan sifatnya berdasarkan limit khusus serta periode waktunya paling lama 1 tahun. Nasabah bisa menarik maupaun menurunkan pokok pembiayaan ini dengan berulang-ulang ketika sarana belum jatuh tempo serta selama terdapat sisa kelonggaran plafond
- 2). Tanda pembiayaan pada customer dilaksanakan menggunakan penyerahan tanda terima uang dari debitur serta perdiksi bagi hasilnya sudah ditanda tangani debitur.
- 3). Tidak adanya tanggung jawab pembayaran angsuran pokok dari debitur sepanjang pembiayaanya tidak jatuh tempo
- 4). Nasabah memiliki kewajiban membayar bagi hasil jika ada saldo pokok pembiayaan
- 5). Penyelenggaraan pendebitan bagi hasil dilakukan pada tanggal 26 tiap bulannya
- 6). Besaran bagi hasil yang perlu dibayarkan debitur pada Bank syariah sangat bergantung dari total omset maupun penghasilan usaha nasabah yang didapatkan pada periode tertentu, besarnya nisbah bagi hasil, dan total pembiayaan Bank syariah yang dipakai customer
- 7). Nasabah bisa menurunkan plafond atau meningkatkan plafond baru, asalkan Bank syariah menyetujuinya.

b). Plafond Pembiayaan

- 1) Plafond pembiayaan merupakan limit paling tinggi dana *Musyarakah* yang disiapkan Bank syariah yang akan dipakai debitur.
- 2) Nilai paling tinggi plafond pembiayaanya sesuai besaran keperluan modal kerja debitur berdasarkan analisa Bank syariah
- 3) Nilai plafond pembiayaanya bisa dikurangi maupun dinaikkan. Perubahan nilai tersebut bisa dilaksanakan sesudah terdapat persetujuan *addendum* perjanjian pembiayaan.
- 4) Sisa plafond yang tidak dipakai akan dicatat pada *of balance sheet*

c). Jangka Waktu atas Pembayaran

- 1) periode pembiayaanya paling lama 12 bulan atau 1 tahun
- 2) Tidak adaya tanggung jawab cicilan pembayaran pokok pembiayaan pada periode khusus. Jangka waktu pembiayaanya bisa ditambah berdasarkan ketentuan :
 - (a) Perpanjangan akad perlu dilaksanakan paling lambat 1 bulan saat sebelum jatuh tempo.
 - (b) Keterlambatan perpanjangan akad yang melebihi tanggal jatuh temponya berdasarkan akad akan berakibat debitur tidak bisa menarik dana serta mutu kolektabilitas pembiayaanya menjadi turun.

5. Akad pada Pembiayaan Modal Kerja

Tipe akad yang dipakai merupakan akad *musyarakah*, pada akad tersebut bank syariah menjalin kerjasama dengan customer guna dengan bersama-sama berinvestasi pada sebuah usaha tertentu. selanjutnya omset atau penghasilan yang didapat dari usahanya nantinya dibagikan sesuai bagiannya berdasarkan dengan yang telah

disetujui.

a) Implementasi komitmen pembiayaan pada akad *musyarakah* cuma dapat diselenggarakan sekali dimuka yakni sesuai besaran nilai plafond pembiayaan.

b) Yang dijadikan objek bagi hasil *musyarakah* yaitu omset maupun penghasilan dari usaha yang dikelola debitur serta pembayaran dilaksanakan tiap bulan.

c) Model NBH

1) NBH merupakan rasio terkait besarnya nilai untuk hasil yang diharap Bank syariah pada nilai perkiraan omset maupun penghasilan debitur.

2) Rumus atas Perhitungan NBH sebagai berikut :

$$\text{NBH} = \frac{\text{Plafond Pembiayaan} \times \% \text{ Expected Return}}{\text{Proyeksi Penjualan/Pendapatan Nasabah}} \times 100\%$$

Dengan:

- Prediksi omset atau penghasilan debitur selama satu tahun
- % *Expected Return* pembiayaan pada satuan tahun

3) Contoh :

- Plafond pembiayaan nasabahnya = Rp 1.000.000.000
- % *Expected Return* Bank syariah = 12%
- Proyeksi penjualan atau pendapatan *return* = Rp 6.000.000.000
- $\text{NBH} = \frac{1.000.000.000 \times 12\%}{6.000.000.000} \times 100\% = 2\%$

4) Nilai NBH bisa terjadi perubahan kalau terdapat perubahan pada faktor yang mempengaruhinya (plafond pembiayaan, % *expected Return*, ataupun prediksi penjualan atau penghasilan debitur)

b) Proyeksi Bagi Hasil

1) Proyeksi bagi hasil merupakan estimasi atau prediksi total penghasilan yang bisa didapatkan Bank Syariah dari debitur dari pembiayaannya sesudah perhitungan

nisbah bagi hasil, dalam total serta tanggal jatuh tempo yang sudah disetujui dari Bank syariah dengan debitur.

- 2) Besarnya atas jumlah PBH Bank syariah pada PMK dinyatakan melalui jumlah bagi hasil yang bisa diperoleh bank syariah dalam tiap RP 1.000.000 pembiayaan yang sudah diberikan bank syariah untuk debitur pada periode 1 bulan
- 3) Tanggal jatuh temponya PBH yaitu tanggal 26 tiap bulannya
- 4) Kemudian PBH per Rp 1.000.000 pembiayaanya dinamakan : PBH 1
- 5) Rumus perhitungannya PBH 1 yaitu :

$$PBH\ 1 = NBH\ BRIS \times PPN \times \frac{1.000.000}{Plafond\ Pembiayaan}$$

Dengan :

PPN = prediksi omset atau Penghasilan debitur pada 1 bulan

- 6) total PBH rill tiap bulanya mengalami naik turun, bergantung pada perubahan rerata saldo harian pembiayaanya. maka, nominalnya PBH rill bisa ditetapkan sesudah menghitung nilai rerata saldo harian yang dipakai.

Rumus dalam menghitung PBH rill

$$PBH\ rill = PBH\ 1 \times \frac{rata-rata\ saldo\ pembiayaan}{1.000.000}$$

- 7) Contohnya PBH 1 dan PBH rill (pada kasus pada bagian v.3.iii)

- $PBH\ 1 = 2\% \times (6.000.000.000 : 12) \times (1.000.000 ; 1.000.000.000) = Rp\ 10.000$
- PBH rill perbulanya yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1

Daftar Proyeksi Bagi Hasil Riil PMK

Bulan	PBH 1	Rata2 saldo pembiayaan	PBH riil Rp
Des 2011	Rp 10.000	Rp 1.000.000.000	Rp 10.000.000
Jan 2012	Rp 10.000	Rp 750.000.000	Rp 7.500.000

Sumber : *Petunjuk Pelaksanaan Pembiayaan Modal Kerja*, Bank BRI Syariah

- 8) PBH yang disepakati bersama debitur yang menjadi dokumen syarat realisasi pembiayaan
 - 9) PBH yang dijadikan dasar penentu kolektabilitas yaitu PBH riil, bukanlah PBH1
 - 10) Perubahan PBH 1 bisa dilaksanakan melalui cara merubah besaran NBH maupun merubah besaran prediksi atas omset atau penghasilan debitur
- c) Perubahan PBH
- 1) Perubahan PBH bisa dilaksanakan jika ada peralihan pada keadaan ekonomi makro, pasar serta politik yang berpengaruh pada usaha nasabahnya.
 - 2) Perubahan PBH tidak bisa dilaksanakan melalui yang bertujuan mengurangi pelemahan kolektabilitas debitur atas terdapatnya pelemahan maupun semakin jeleknya kemampuan membayar oleh nasabah.
 - 3) Perubahan atas PBH perlu dilaksanakan berdasarkan tertulis serta wajib tertera pada addendum perjanjian pembiayaan diantara ank syariah bersama nasabah serta sekedar bisa dilaksanakan untuk prediksi bagi hasil pada bulan selanjutnya.
 - 4) terkait perubahan atas PBH bisa dikarenakan ketidakmampuan membayar debitur, lalu perubahanya dikategorikan pada restrukturisasi pembiayaan serta wajib disampaikan menjadi restrukturisasi pada pembiayaan.

6 Alur Proses Operasional pada Pembiayaan Modal Kerja

a) Persetujuan pada Pemberian Pembiayaan

tahap persetujuan pada pembiayaanya diawali saat permohonan, analisis serta persetujuan dilaksanakan dengan mematuhi ketentuan tahap pembiayaan yang berjalan.

b) Pengikatan

- 1) Akad *Musyarakah* yang dilaksanakan melalui akad *musyarakah*.
- 2) Pengikatan pada agunan dilaksanakan melalui cara bersamaan pada penyelenggaraan akad.

c) Penyediaan Fasilitas Pembiayaan (pada pembukaan rekening PMK)

Tahap penyediaan sarana pembiayaanya sesuai aturan yang berjalan yaitu aturan tambahanya terutama PMK :

- 1) Penyiapan sarana harus dilaksanakan lewat pembuatan rekening PMK.
- 2) Rekening PMK merupakan rekening giro tetapi dari segi aktiva Bank syariah, tidak mendapatkan Cek ataupun Bilyet Giro.
- 3) Pada rekening pembiayaanya mengalami mutasi saldo pembiayaan.
- 4) Pembuatan rekening pembiayaanya dilaksanakan ADP sesudah terdapat dokumen persyaratan realisasi dari bagian *Account Officer*.
- 5) Seluruh ongkos yang berkaitan pada peyiapan sarana PMK buruh sudah diinput dalam sistem ketika pembuatan rekening.

d) Pembukaan Rekening PMK pada Pencairan Pembiayaanya

- 1) Dokumen yang diperlukan pada pembukaan rekening PMK atau pencairanya

Tabel 2.2
Daftar Dokumen Persyaratan Pembukaan Rekening PMK

Dokumen	Pencairan I	Pencairan II dst
Surat Pengajuan realisasi pembiayaan dari debitur	X	*
Tanda terima dana oleh debitur	X	X
Prediksi atas Bagi hasil	X	*

Sumber : *Petunjuk Pelaksanaan Pembiayaan Modal Kerja*, Bank BRI Syariah

- 2) Pembukaan rekening PMK pada pencairan pertama
 - (a) AO memberikan Instruksi Realisasi Pembiayaanya (IRP) dengan dokumen persyaratanya pada divisi ADP.
 - (b) ADP harus mengecek bila persyaratan pembuatan rekening PMK maupun pencairannya sudah sesuai, lalu melaksanakan pembuatan rekening dalam sistem PMK, kemudian memberikan salinan TTUN yang distempel asli serta diparaf ADP serta IRP sudah dikompliti ke divisi operasinal pembiayaan. TTUN asli diadministrasikan ADP dalam dokumen hukum atau legal debitur.
 - (c) divisi operasinal pembiayaan mencairkan sejumlah nilai TTUN dalam rekening PMK lemat pilihan disistem PMK, kemudian memindah bukukan uang dari rekening pembiayaan dalam rekening giro debitur berdasarkan permintaan debitur pada TTUN.
- 3) Pencairan tahap kedua dan selanjutnya
 - (a) AO memberikan TTUN yang sudah disertai paraf AO atas bukti verifikasi kebenaran tanda tangan debitur ke divisi ADP bersama instruksi pencairan.
 - (b) kemudian ADP mengecek jika keleluasaan penarikan plafon bisa ada serta status kolektabilitas debitur sesuai *internal checking* yang kategorinya lancar, selajutnya memberikan perintah pencairan bersama salinan TTUN

yang sudah distempel berdasarkan aslinya serta diparaf oleh ADP bagian operasional pembiayaan. TTUN asli diadministrasikan ADP pada dokumen hukum/legal debitur.

- (c) divisi operasional pembiayaan mencairkan sejumlah nilai TTUN dalam rekening PMKR lewat system PMKR, kemudian dilakukan pemindahan bukuan uang dari rekening pembiayaan ke rekening giro debitur berdasarkan permohonan debitur pada TTUN.

e) Realisasi Pembayaran atas Bagi Hasil

- 1) tiap tanggal 26 sistem akan menghitung total rerata saldo harian saldo pokok pembiayaan periode sebelumnya hingga tanggal 25

2) Deklarasi atas bagi hasil serta penginputan PBH rill

- (a) pada tanggal 26, nasabah wajib menyerahkan deklarasi atas banyaknya penjualan maupun penghasilan usaha debitur periode sebelumnya.

- (b) Atas deklarasi itu, kemudian AO menyerahkan perhitungan atas nilai bagi hasil hak Bank syariah, serta menyampaikannya ke ADP, Perhitungan bagi hasil atas hak bank syariah dihitung menggunakan rumus:

$$RBH = NBH \times BRIS \times RPN \times \frac{\text{Rata2 O/S PMKR}}{\text{Plafond Pembiayaan}}$$

Dengan: RPN = Realisasi penghasilan nasabah pada periode sebelumnya

Rata2 O/S PMKR = Rerata harian pada saldo pokok pembiayaan di periode sebelumnya

- (c) tanggal 26 AO menghitung serta menyampaikan nilai PBH rill ke divisi ADP dengan memakai nota dinas yang sama terhadap deklarasi, Perhitungan PBH rill menggunakan rumus yang telah disampaikan diatas.

- (d) ADP memastikan jika data yang disampaikan AO sudah sesuai, kemudian dilakukan penyesuaian besaran PBH rill serta penginputan nilai deklarasi dalam mekanisme PMKR.
- 3) supaya bisa diperhatikan dengan optimal oleh AO serta ADP bila penyesuaian PBH rill cuma dapat dilaksanakan dalam bulan yang sama pada bulan perkiraan. Bila melebihi bulan proyeksi PBH rill tidak bisa dirubah.
- 4) Tahap realisasi (pendebitan) atas bagi hasil
- (a) Realisasi (pembayaran atau pendebitan) bagi hasil yang dilaksanakan tiap tanggal 26, kapan saja tanggal realisasinya.
- Contoh :
- (1) Pencairannya tanggal 20-10-2011
- (2) Realisasi (pembayarn atau pendebetn) atas bagi hasil pertama yaitu tanggal 26-10-2011 pada objek atas bagi hasil berwujud penghasilan usaha sepanjang tanggal 20 sampai 25 oktober 2011
- (b). Nasabah menyerahkan dana kedalam rekening giro debitur paling lambat setiap tanggal 26, sebesar nilai bagi hasil milik bank syariah.
- (c). AO melaksanakan review atas saldo rekening giro debitur, selanjutnya membuat perintah untuk membayarkan atas bagi hasil ke divisi operasional pembiayaan berdasarkan total uang yang ada dalam rekening, maksimal sejumlah nilai bagi hasil hak Bank syariah.
- (d). kemudian divisi operasional pembiayaan menginput data dalam sistem, sejumlah instruksi AO.
- 6) Contohnya realisasi atas bagi hasil (contoh pada kasus V.3.iii.di atas)
- (a) Deklarasinya diinfokan pada nasabah tanggal 26 januari 2012 (kurun waktu 26 desember 2011 sampai 25 januari 2012) yaitu:

(1) Realisasi penghasilan debitur = Rp 600.000.000

(2) Rerata saldo harian pembiayaan dimulai tanggal

26 desember 2011 sampai 25 januari 2012 sebesar = Rp 750.000.000

(3) $RBH\ BRIS = 2\% \times 600.000.000 \times \frac{750.000.000}{1.000.000.000} = Rp\ 9.000.000$

(b) Pada kasus diatas terlihat jika nilai RBH Bank Syariah diatas kalau berbanding dengan PBH rill (Rp 7.500.000 lihat bagian v, 4, g)

f) Tunggakan atas Bagi Hasil

1) Pencatatan atas tunggakan bagi hasil

(a) bila nilai realisasi atas bagi hasil (selaras dengan uang yang ada dalam rekening debitur) dibawah dari nilai deklarasi, kemudian total kurangnya dicatat menjadi tunggakan bagi hasil sistemnya.

(b) Contoh

(1) Tanggal 26 januari 2016 debitur memberikan jumlah deklarasi atas bagi hasil dengan nilai Rp 9.000.000

(2) Uang yang ada direkening giro nasabah sejumlah Rp 5.000.000 serta AO membuat instruksi pembayaran atas bagi hasil sejumlah Rp5.000.000

(3) Sehingga di tanggal 26 jan 2012 akan terdapat realisasi atas bagi hasil sejumlah Rp 5.000.000 serta sistem akan mencatat tunggakan atas bagi hasil sejumlah Rp 4.000.000

(4) terdapat tunggakan atas bagi hasil bisa mempengaruhi pada nilai RBH/PBH serta bisa berakibat pada perubahan kolektabilitas

(c) Instruksi pembayaran tunggakan atas bagi hasil

(1) ketika debitur telah menyiapkan uang yang cukup guna melunasi tunggakan atas bagi hasil kemudian AO membuat perintah pembayaran tunggakan atas bagi hasil

(2) harus dicermati pada jadwal pembayaran atas bagi hasil periode selanjutnya, yang diutamakan merupakan pembayaran tunggakan atas bagi hasil di periode sebelumnya

Tabel 2.3
Pembayaran Tunggakan atas Bagi Hasil PMKR

Contoh :

Tanggal	Deklarasi	Dana tersedia	Instruksi realisasi	Tunggakan BH
26-01-12	Rp 9.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 4.000.000
26-02-12	Rp 11.000.000	Rp 12.000.000	Bayar tunggakan Rp 4.000.000	Rp 3.000.000
			dan realisasi feb 2012 Rp 8.000.000	

Sumber : Petunjuk Pelaksanaan pada Pembiayaan Modal Kerja *Revolving*, Bank BRI Syariah

g) Tunggakan atas Pokok Pembiayaan

- 1) Tunggakan atas pokok pembiayaan muncul bila pembiayaan sudah jatuh tempo serta tidak dilaksanakan penambahan dan debitur tidak menyiapkan uang yang cukup guna pelunasan
- 2) adanya tunggakan pokok pembiayaan akan berdampak pada pelemahan kolektabilitas pembiayaan Bank Syariah

h) Penurunan Saldo Pokok atas Pembiayaan

- 1) Pengurangan saldo pokok atas pembiayaan tidak dengan otomatis dari sistem, tetapi dibutuhkan perintah dari AO
- 2) AO (sesuai permohonan nasabah) membuat perintah pengurangan saldo pokok pembiayaan ke nasabah pada operasional pembiayaan
- 3) kemudian operasional pembiayaan menginput dalam sistem berdasarkan perintah yang diberikan AO

7. Pelunasan, Penurunan atau Penambahan Plafond pada Pembiayaan Modal Kerja

- a) Baik pelunasan, pengurangan, ataupun peningkatan plafond harus didului dengan perintah dari *Account Officer*
- b) Sebelum memberikan perintah, AO harus memastikan jika semua tahapan sudah selaras dengan ketentuan, yaitu:

- 1) Untuk pelunasan ataupun pengurangan plafond:

- (a) Tersedianya surat permohonan secara tertulis dari debitur serta dipastikan jika uang senilai pengurangan ataupun pelunasan sudah ada
- (b) Memastikan kalau tidak ada kewajiban baik tunggakan bagi hasil ataupun kewajiban lainnya yang tidak terpenuhi. Bila terdapat kewajiban yang belum terpenuhi, kemudian pembayaran ataupun pengurangan plafond ditunda hingga terpenuhi kewajiban itu hingga adanya persetujuan yang menghapus kewajiban dari pejabat Bank syariah yang berkuasa (misalnya : persetujuan para komite pembiayaan ataupun pimpinan cabang atau *group head* ataupun direksi).
- (c) kewajiban yang wajib diperhitungkan pada pembayaran ataupun pengurangan plafond yaitu bagi hasil pada bulan berjalan.
- (d) Rumus dalam menghitung kewajiban bagi hasil bulan berjalan yaitu :

$\text{Kewajiban} = \text{NBH BRIS} \times \text{RPN} \times \frac{\text{Saldo Rata2 PMKR}}{\text{Plafon}}$

Dengan :

- (1) Saldo rerata PMKR di periode sebelumnya hingga tanggal pembayaran
- (2) RPN = RPN pada periode bulan berjalan, berdasarkan deklarasi dari debitur

2) Untuk Penambahan Plafond :

- (a) Peningkatan plafond cuma bisa dilaksanakan dari tanggal 26 hingga akhir bulan berjalan sebab bisa berpengaruh pada besaran RBH atas perubahan plafond.
 - (b) Ada pengajuan secara tertulis dari debitur
 - (c) AO harus mengecek jika nasabah tidak tengah merasakan adanya pelemahan kekuatan bayar serta kolektabilitas debitur berkategori lancar.
 - (d) prosedur persetujuan atas peningkatan plafond sudah dilaksanakan berdasarkan dengan ketentuan yang ada
 - (e) sudah dilaksanakan addendum berdasarkan komitmen
 - (f) Debitur sudah melengkapi persyaratan tambahan (bila ada)
- 3) Selanjutnya divisi ADP mengecek serta memastikan atas pemenuhan ketentuan maupun persyaratan berdasarkan yang telah ditentukan, melaksanakan pembayaran ataupun pengurangan atau peningkatan plafond dalam sistem.
- 4) Terkait dalam pembayaran ataupun pengurangan plafond, bila ada saldo pokok pembiayaan serta ataupun biaya bagi hasil periode bulan berjalan maupun denda serta kewajiban lainnya, kemudian ADP mengecek nota dinas dari AO serta memerlukan paraf dinota dinas itu, kemudian memberikan ke divisi operasional pembiayaan supaya dilaksanakan pendebitan kewajiban-kewajiban itu.
- 5) Terkait dalam pembayaran, pembebanan atas bagi hasil pada bulan berjalan diselenggarakan menggunakan proses deklarasi serta realisasi.
- 6) Terkait dalam pembayaran, ADP menggunakan penutupan rekening PMKR

8. Perlakuan Denda Pada Pembiayaan Modal Kerja

- a) Debitur bisa dikenai denda bila melaksanakan penunggakan pembayaran atas kewajiban bagi hasil maupun pokok

- b) Besarnya akan denda ditetapkan pada ketentuan khusus
- c) Pendebitan denda diselenggarakan pada komponen operasional pembiayaan sesuai perintah oleh AO yang sudah dicek ADP
- d) Bila ketika hendak dikenai denda terjadi tunggakan bagi hasil, padahal uang yang ada cuma cukup untuk pembayaran bagi hasilnya, kemudian diutamakan pembayaran atas bagi hasil

C. Pembiayaan Mikro

1. Pengertian Pembiayaan Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki individu maupun lembaga usaha perorangan yang mempunyai asset netto (kecuali tanah serta bangunanya) maksimum Rp. 50.000.000,00 serta hasil penjualan tahunannya maksimum Rp. 300.000.000. Disisi lain usaha mikro merupakan usaha informal yang mempunyai kekayaan, modal, penjualan yang cukup kecil.⁵³

Sektor terpenting dalam pembiayaan mikro adalah pertumbuhan susunan industri serta produksi ekonomi di negara yang tengah berkembang. Di Indonesia perkembangan usaha mikro memiliki makna yang cukup strategis, yakni agar menambah peluang kerja serta berupaya dalam menaikkan tingkatan penyaluran penghasilan. Menyadari akan utamanya pertumbuhan pada bidang pembiayaan usaha mikro untuk perekonomian suatu Negara, telah semestinya pemerintah juga memberi perhatian besar pada beragam jenis kebijakan. Umumnya, pembiayaan mikro itu dipakai sejumlah pengusaha mikro yang ada dimasyarakat pada suatu negara. Usaha yang dioperasikan diantaranya adalah bisnis pakaian jadi, bengkel motor, material, sembako

⁵³. Euis Amalia, *Keadilan distributive Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 41.

atau kebutuhan sehari-hari, restoran ataupun rumah makan, alat tulis kantor, serta lainnya.

untuk pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah pembiayaan ini dinilai cukup vital memandang keperluan pada pembiayaan mikro dan investasi dibutuhkan untuk mengoperasikan usaha serta menambah pengumpulan modal mereka. Persoalan tersebut muncul saat pengusaha mikro, kecil dan menengah berhadapan pada persyaratan bank guna mendapatkan pembiayaan. Pembiayaan usaha mikro yang ditujukan bagi memenuhi usaha mikro yang paling tinggi nilai sejumlah Rp. 100.000.000,00. terutama pada sarana *top up* diperbolehkan hingga batas Rp 200.000.000,00.

2. Prinsip dan Penilaian Pemberian pada Pembiayaan Mikro

Pada prinsip pemberian pembiayaan mikro ada evaluasi yang dinamakan analisis pemberian pembiayaan yang dilaksanakan bank syariah terhadap debitur yang biasanya dikenal dengan analisa 5C dan 7P, analisa itu dipakai untuk memperoleh keyakinan terkait debiturnya yang sungguh pantas dan layak agar mendapatkan pembiayaan. Evaluasi memakai analisis 5 C, diantaranya :

a) *Character* (kepribadian)

Penilaian yang dilihat berdasarkan karakter debitur yang hendak mendapatkan pembiayaan sungguh bisa dipercaya. Bank syariah harus yakin bila calon debitur pembiayaannya memiliki karakter dan sifat yang baik, dan berpegang teguh pada komitmennya serta siap membayar yang menjadi kewajibanya dalam waktu yang sebagaimana tertuang dalam kontrak.

b) *Capacity* (kemampuan)

Penilaian yang dilihat berdasarkan kemampuan debitur dalam membayar pembiayaan dari Bank syariah. Berdasarkan evaluasi itu akan diketahui

kemampuan customer untuk mengolah bisnis. Pihak bank syariah wajib mengetahui secara pasti dan yakin berdasarkan analisisnya tentang kemampuan calon debitur yang akan dibiayai, karena hal tersebut sebagai penentu seberapa besar penghasilan bisnis nasabah diwaktu mendatang. Jika makin baik kemampuan keuangan calon debitur pembiayaan, artinya makin bagus juga pula peluang mutu pembiayaannya.

c) *Capital* (modal)

Penilaian yang dilihat berdasarkan total modal sendiri yang dimiliki calon debitur. Pada tahap ini, bank syariah menghitung total modal yang dimiliki calon debitur. Sebelum debitur itu mendapatkan pembiayaan, makin besarnya modal sendiri pada usahanya, tentunya makin besar keyakinan calon customer untuk mengoperasikan bisnisnya. Sehingga bank syariah menjadi makin percaya dalam memberi pembiayaan.

d) *Collateral* (jaminan)

Penilaian yang dilihat berdasarkan jaminan yang diberikan calon customer baik yang sifatnya fisik serta non fisik. Jaminan tersebut baiknya lebih dari total pembiayaan yang akan diberikan. dengan jaminan tersebut dibutuhkan guna memberi keyakinan serta meningkatkan kepercayaannya bank syariah sebagai pemberi pembiayaan. Jaminan tersebut memiliki dua fungsi, yakni: sebagai pembayaran hutang jikalau debitur pembiayaan tidak bisa membayar kewajibannya serta faktor lain sebagai penentu total pembiayaan.

e) *Condition* (kondisi perekonomian)

Penilaian yang dilihat berdasarkan keadaan ekonomi, sosial, serta politik yang ada pada saat itu serta perkiraan dimasa mendatang.

Bank Syariah melaksanakan hal ini yang tujuannya supaya pembiayaan yang diberikan untuk debitur sungguh-sungguh dipakai dalam mengembangkan atas bisnis yang dioperasikannya. Identifikasi pada karakter debitur serta identifikasi terkait modal, kekuatan dalam membayarkan cicilan, barang jaminan yang diagunkan serta situasi perekonomian bisnis dijalankan Bank Syariah dengan teliti serta hati-hati supaya tidak memunculkan resiko kedepanya yang bisa merugikan bank syariah.

Kemudian evaluasi pemberian pembiayaan bisa juga dilaksanakan menggunakan model analisis 7 P pembiayaan dengan aspek penilaian di bawah ini:⁵⁴

a) *Personality*

Penilaian yang didasarkan pada kepribadiannya debitur. Yaitu terdiri dari sikap, emosi, perilaku serta perbuatan debitur pada saat berhadapan dengan persoalan serta cara mengatasinya

b) *Party*

Penilaian yang didasarkan pada kategori khusus sesuai kelas-kelasnya, menurut modal, kesetiaan dan karakteristiknya. Debitur yang masuk pada suatu kelas nantinya bisa memperoleh sarana yang tidak sama dari bank syariah.

c) *Purpose*

Penilaian yang didasarkan pada tujuan debitur untuk menarik pembiayaan, khususnya terkait tipe pembiayaan yang dikehendaki nasabah. Seperti apakah sebagai modal kerja, investasi, konsumtif, produktif serta lainnya.

d) *Prospect*

⁵⁴. Kasmir, Dasar-dasar Perbankan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.120.

Penilaian yang dilihat berdasarkan Prospek usaha debitur dimasa mendatang yang memberi keuntungan apa tidak. Hal itu sangat penting bila sarana pembiayaan yang dibiayainya tidak memiliki peluang, tidak cuma bank syariah yang rugi, namun debitur juga.

e) *Payment*

Penilaian didasarkan kemampuan nasabah dalam melunasi pembiayaan yang sudah ditarik dan dari sumber mana sajakah dana untuk mengembalikan

f) *Profitability*

Penilaian yang didasarkan pada kekuatan nasabah untuk mendapatkan keuntungan yang diukur dari masa ke masa berikutnya, apakah stabil ataupun makin bertambah, bahkan jika menggunakan tambahan pembiayaan yang hendak diduplikasinya.

g) *Protection* (menjaga keamanan)

Penilaian didasarkan pada jaminan perlindungan atas pembiayaan yang telah diberikan sehingga terhindar dari *non performing financing* bank syariah.

Pada dasarnya petunjuk teknis dalam pemberian dan penilaian pembiayaan oleh bank syariah itu seperti bank konvensional, yang merupakan perbedaannya terletak pada bagaimana prosedur bank syariah tersebut ketika mengevaluasi dan syarat yang digunakan melalui pertimbangan tiap bank syariah. dalam Bank Umum Syariah petunjuk teknis pemberian pembiayaan diterapkan secara teliti serta sangat berhati-hati terhadap penilaian karakter si calon debitur, pengklasifikasian kelompok

usaha calon debitur, sehingga memberi kejelasan dan keyakinan terhadap pembiayaan yang dimohonkan.⁵⁵

3. Produk-produk pada Pembiayaan Mikro

Pertumbuhan usaha mikro pada saat ini berpeluang yang cukup tinggi untuk menaikkan profitabilitas Bank Syariah. guna mendukung perkembangan usaha mikro tersebut, Bank Syariah perlu mengkodifikasi beberapa macam Pembiayaan Mikro yang didasarkan pada jumlah plafond pembiayaan diantaranya :

a) Pembiayaan pada KUR Mikro 25iB

Pembiayaan ini ialah produk pembiayaan Bank Syariah pada usaha paling sedikit dengan nilai sejumlah Rp 5.000.000 sd 25.000.000, yaitu tenggang waktu plafond diantara 6 – 36 bulan. Pembiayaanya tersebut memakai akad *murabahah bil wakalah* yang mana Bank Syariah memberi kuasa ke debitur guna membeli barang yang diperlukan tetapi Bank Syariah selalu mengawasi pada barang-barang yang dibeli nasabah supaya terhindar dari jalur transaksi jual beli yang dilarang sesuai syariat Islam. Produk ini merupakan mikro 25iB yang pada dasarnya tidak memakai agunan dari debitur dikarenakan produk itu termasuk pada tipe produk KTA (Kredit Tanpa Agunan). Namun pada beberapa Bank Syariah masih memberlakukan terkait adanya jaminan guna keselamatan keamanan pembiayaan selain sudah diasuransikan nilai Pembiayaan tersebut.

Dalam pengajuan pembiayaan mikro 25iB harus sesuai syarat diantaranya:

1) Persyaratan umum

(a) WNI yang bermukim di Indonesia

(b) Umur minimum 21 tahun atau sudah menikah bagi umur >18 tahun

⁵⁵.Ibid, hlm. 129

- (c) Wiraswasta yang usahanya sudah sesuai pedoman syariah
- (d) Lamanya usaha calon debitur minimal 3 tahun
- (e) Tujuan pembiayaannya guna keperluan modal kerja maupun investasi
- (f) Memilik bisnis tetap

2) Persyaratan dokumen

- (a) FC KTP calon debitur serta pasangannya
- (b) KK serta Akta Nikah (AN)
- (c) Surat Izin Usaha serta Surat Keterangan Usaha

b) Pembiayaan pada Mikro 75iB

Produk pembiayaan ini untuk usaha kecil pada nominal pembiayaan berkisar Rp 25.000.000 sd 100.000.000 dalam periode diantara 6 – 36 bulan. Pembiayaannya memakai *akad murabahah bil wakalah* yang mana bank syariah tetap memberi kuasa ke debitur guna membeli barang yang dibutuhkan pada debitur tetapi bank syariah selalu mengawasi pada barang-barang yang dibeli nasabah supaya tetap pada jalur transaksi jual beli yang dilarang menurut syariat Islam. Pada pengajuan pembiayaan mikro 75iB si calon debitur wajib memenuhi syarat berikut ini:

1) Persyaratan Umum

- (a) WNI yang tinggal di Indonesia
- (b) Umur minimum 21 tahun atau sudah menikah bagu umur >18 tahun
- (c) Wiraswasta yang memiliki usaha berdasarkan pedoman syariah
- (d) Lamanya usaha calon nasabah 2 tahun
- (e) Tujuan pembiayaannya guna keperluan modal kerja maupun investasi
- (f) Memilik usaha yang tetap

- (g) Jaminan sudah sesuai nama milik sendiri maupun pasangannya maupun orang tua ataupun anak kandungnya

2) Persyaratan Dokumen

- (a) Potocopy KTP Calon Nasabah serta Pasangannya
- (b) KK serta Akta Nikahnya
- (c) Surat Izin Usaha atau Surat Keterangan Usahanya
- (d) NPWP bila pembiayaanya senilai lebih dari Rp. 50.000.000,00

c) Pembiayaan pada Mikro 500iB

Produk pembiayaan Bank Syariah guna usaha kecil Menengah pada nominal pembiayaan berjumlah antara Rp 75.000.000 sd 500.000.000, dengan tenggang waktu atau plafond 6 sd 60 bulan. Pembiayaanya tersebut memakai akad *murabahah bil wakalah* yang mana bank syariah tetap memberi kuasa pada debitur guna membeli produk yang diperlukan oleh debitur akan tetapi bank syariah selalu mengawasi pada barang-barang yang dibeli nasabah supaya tetap dalam jalur transaksi jual beli yang dilarang sesuai syariat Islam. Dalam pengajuan pembiayaan Mikro 500iB ini si calon debitur wajib memenuhi syarat berikut ini:

1) Persyarat Umum

- (a) WNI serta tinggal Indonesia
- (b) Umur minimal 21 tahun atau sudah menikah bagi umur lebih dari 18 tahun
- (c) Wiraswasta yang usahanya berdasarkan pedoman syariah
- (d) Lama usaha calon nasabh 2 tahun
- (e) Tujuan pembiayaannya guna keperluan modal kerja maupun investasi
- (f) Mempunyai usaha yang tetap

(g) Jaminan harus berdasarkan nama milik sendiri maupun pasangannya maupun orang tuanya maupun anak kandungnya

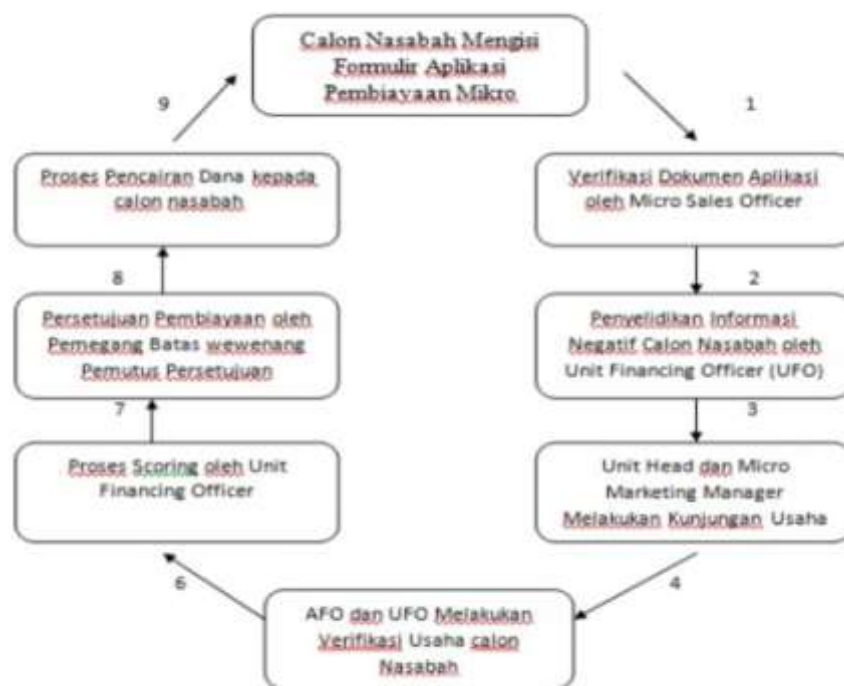
2) Persyaratan Dokumen

- (a) FC KTP Calon debitur serta Pasanganya
- (b) KK serta Akta Nikahnya
- (c) Surat Izin Usaha ataupun Surat Keterangan Usahnya
- (d) NPWP bila pembiayaanya lebih dari Rp. 50.000.000

4. Proses Tahapan pada Pembiayaan Mikro

Column Chart 2.4

Tahapan pada Pembiayaan Mikro Bank Syariah



Tahap proses dalam pembiayaan Mikro di Bank Syariah diterapkan melalui beberapa proses, yaitu:

- a) Calon debitur pada Pembiayaan ini datang ke Bank Syariah guna melengkapi formulir aplikasi pembiayaan Mikro. Formulir aplikasinya meliputi : nama

calon debitur, jenis kelamin, nomor KTP, tanggal jatuh tempo pembayaran, KTP, alamat berdasarkan KTP, tempat tanggal lahirnya, pendidikan terakhirnya, status perkawinannya, nama pasangannya, nama ibu kandungnya, total tanggungannya, alamat serta nomor telepon tempat usahanya yang disertai keterangan terkait aktivitasnya usaha perusahaannya, lama usahanya, penjualan per bulannya, penawaran sarana *cash pick up* (antar jemput angsurannya), dan tanda tangan calon nasabahnya.

- b) kemudian, dokumen aplikasi ini yang sudah diisi diberikan ke *Account Officer Mikro* (devisi penjualan) guna diidentifikasi dan diperiksa kebenarannya calon debitur ketika mengisi formulir, dan kelengkapan dokumen aplikasinya, *Unit Head dan micro marketing manager* menerapkan kunjungan pada usaha si calon nasabah AFO dan UFO guna melakukan verifikasi usaha si calon nasabah pada Proses *scoring* oleh unit *financing officer* pembiayaan. Jika dokumen aplikasi pembiayaannya calon nasabah ada yang belum lengkap, maka *Account Officer Mikro* diharuskan meminta calon debitur guna melengkapi dokumen tersebut supaya dilanjutkan pada tahap selanjutnya.
- c) dokumen aplikasi yang sudah komplit serta selesai dicek melalui *Account Officer Mikro*, selanjutnya diserahkan ke *Unit Financing Officer* (divisi pembiayaan pada wilayah unitnya) guna dilakukan penyelidikan atas informasi negative si calon debitur melalui *Bank Indonesia cheking* dan DHN-BI.
- d) sesudah verifikasi dokumen aplikasi diselesaikan, *Unit Head dan Micro Marketing Manager* (Manajer Pemasarannya Pembiayaan Mikro) melakukan kunjungan pada tempat usaha si calon debitur, guna mencari informasi mengenai karakter calon nasabah dan kebenaran tujuan pembiayaannya yang akan diajukan.

- e) selanjutnya, *Unit Financing Officer* serta *Area Financing Officer* (divisi pembiayaannya pada wilayah yang lebih besar areanya) melakukan verifikasi atas usaha si calon debitur yang terdiri pada lokasi usaha, jenis usahanya, lamanya usaha, aktivitas usahanya, persediaan barangnya, kebutuhan modal kerjanya dan informasi keuangan usahanya.
- f) UFO melaksanakan analisis keuangan nasabah lewat prosedur *scoring* guna menetapkan RPC yang merupakan kekuatan melunasi biaya Angsuranya serta *Innicial Disposable Income Ratio* (IDIR) atau Perolehan Bersih. Pada tahap ini tujuannya guna memberin info vital terkait keputusan pembiayaan serta kekuatan si calon debitur terhadap pembayaran angsuranya. Sesudah seluruh dokumen calon debitur serta informasi terkait usaha calon debitur nasabah telah komplit, berikutnya dilakukan persetujuan pembiayaan dari pemegang batas kewenangan pemutus pembiayaan (BWPP) yakni UH, MMM, Pimpinan Cabang Pembantu serta Pimpinan Cabang.
- g) Ketika dana ditarik serta diberikan ke calon debitur lewat rekening tabungan mikro yang sudah dibuat sebelumnya oleh calon debitur ketika permohonan pembiayaan.

D. Pembiayaan *Qardhul Hasan*

1. Pengertian Pembiayaan *Qardhul Hasan*

Pada pelaksanaanya Bank Syariah melaksanakan kegiatan yang bersifat tolong menolong dengan model pinjaman *Qardhul Hasan*, dengan konsep pinjaman uang cuma-cuma. Sejalan dengan karakteristik dalam ekonomi syariah uang bukanlah komoditas jadi tidak diperbolehkan jika uang itu menciptakan maupun menambah uang. Objek dari pembiayaan *Qardh* biasanya itu berupa dana maupun alat tukar lainnya, yang menjadi kegiatan pembiayaan murni tidak ada

bunga saat pembiayaan diberikan cash oleh bank syariah serta Cuma harus membayar utang pokok dalam periode khusus dikemudian hari. Peminjam berdasarkan inisiatif sendiri bisa mengembalikan makin banyak hanya selaku ucapan terima kasih.⁵⁶

Qardhul Hasan memiliki model penyediaan dana dengan pinjaman sesuai persetujuan dan kesepakatan dari pinjaman serta pihak yang meminjamkan dan mengembalikannya dengan nilai yang sama. *Qardhul Hasan* merupakan suatu akad yang berwujud pembiayaan yang diaplikasikan di bank syariah. Karena pada dasarnya bunga tidak diperbolehkan menurut agama Islam, sehingga pembiayaan *Qardhul Hasan* termasuk pembiayaan tidak berbunga. Atau dengan kata lain adalah pembiayaan kebijakan yang sifatnya tidak komersial, melainkan sosial.⁵⁷

2. Manfaat Pembiayaan pada *Qardhul Hasan*

Manfaat dari Pembiayaan *Qardhul Hasan* :⁵⁸

- a) membuat debitur yang mengalami kesusahan mendesak guna mendapatkan talangan periode singkat.
- b) *Qardhul Hasan* adalah ciri yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional yang dalam praktiknya memuat tujuan sosial, disamping dari tujuan komersial.
- c) dengan misi sosial ini bisa menaikkan citra baik serta menaikkan kesetiaan khalayak pada bank syariah.

⁵⁶. Adnan, Muhammad Akhyar dan Firdaus Furywardhana, “*Evaluasi Non Performing Loan (NPL) Pinjaman Qardhul Hasan (Studi Kasus di BNI Syariah Cabang Yogyakarta)*” Penelitian Terdahulu. JAAI Volume 10. No. 2. Desember 2006..hlm 7

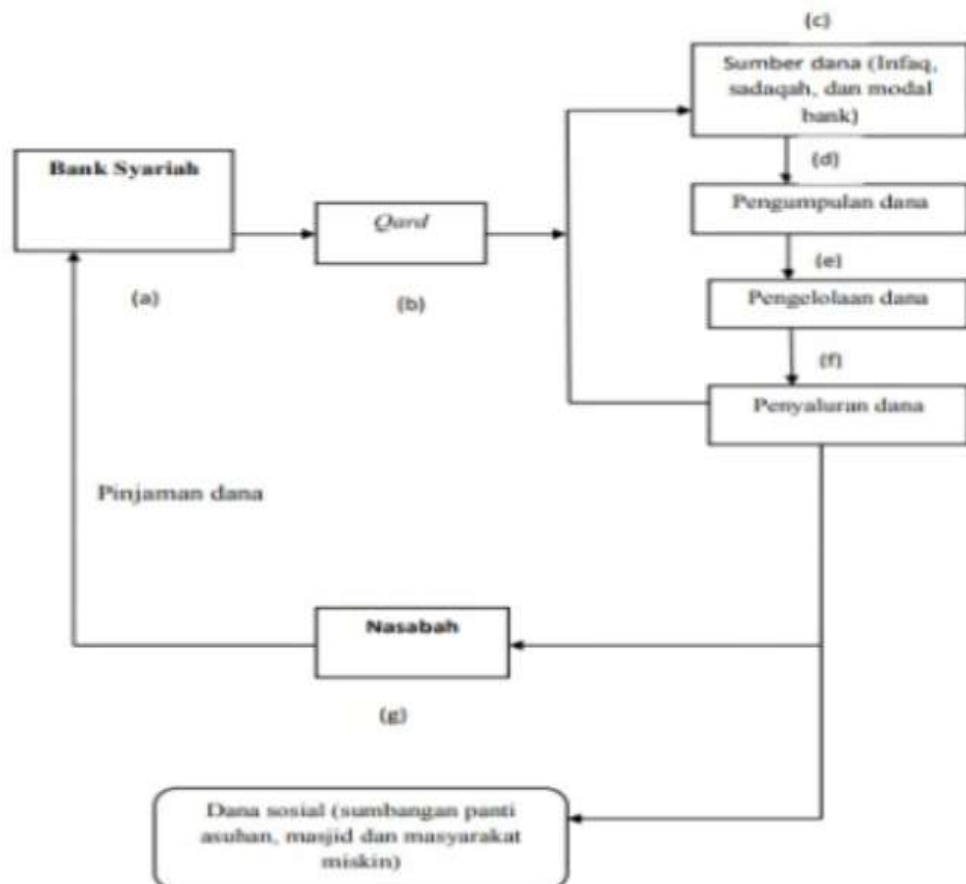
⁵⁷. Aisyah, Binti Nur. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015). hlm.67

⁵⁸. Haida, Nur. “*Mengukur Fungsi Sosial dalam Perkembangan Produk Qardhul Hasan Pada Perbankan Syariah di Indonesia*”. Penelitian Terdahulu. Prodi Ekonomi Syariah. Fakultas Syariah. 2015. Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon. hlm.6

3. Pengelolaan pada Pembiayaan *Qardhul Hasan*

Uang yang dititipkan ke debitur nasabah ke bank syariah yang biasanya memakai akad *wadiah* bisaberubah menjadi *qard*. Perubahannya terjadi jika bank syariah memakai dana *Qardhul Hasan* yang diatur oleh pihak bank untuk dana sosial, diberdayakan kepada masyarakat khususnya kalangan *Dhuafa*. Namun, jika terdapat laba yang dicantumkan beserta bunga maka hal tersebut tidak dibolehkan dalam ekonomi Islam. Jika bank syariah tidak memberi bunga, akan tetapi memakai dana titipannya ini guna menjalankan kredit ribawi dan praktek yang diharamkan lainnya. Hal tersebut juga tidak dilarang⁵⁹

Column Chart 2.5
Skema Pengelolaan dana *Qardhul Hasan* pada Bank Syariah



⁵⁹. Hariyani, Iswi. *Restrukturisasi dan Penghapusan Pembiayaan Macet* (Jakarta: Ikapi, 2010).hlm.57

Peraturan lembaga keuangan bank syariah, terkait dengan *qard* sebagai berikut: ⁶⁰

- a) Surat perjanjian akad *qard* diterapkan bank syariah dengan debitur.
- b) Debitur menyiapkan tenaga guna menjalankan bisnis serta bank syariah memberikan modal guna investasi. Modal yang diberikan untuk *qard* yang asalnya dari dana bank syariah serta kebijakan yang dihimpun bank syariah dari beragam sumber diantaranya: zakat, infak, sedekah, denda, batuan dari pihak lain, serta dana lainnya.
- c) jika diperoleh laba, lalu laba tersebut 100% menjadi milik debitur, tidak dibagihasilkan ke bank syariah.
- d) Ketika pelunasan angsuran maupun jatuh tempo, lalu debitur membayar kembali 100% modal yang asalnya dari bank syariah, tidak ada tambahan.

4. Penyaluran pada Pembiayaan *Qardhul Hasan*

Qardhul Hasan termasuk Pinjaman ringan yang diberikan dengan landasan hanya kewajiban sosial dimana debitur tidak diminta membayar apapun selain modal yang dipinjamkan. Karena pemberian dana *qardh* ditujukan untuk kewajiban guna menolong masyarakat yang kekurangan modal guna mendirikan atau memperluas usahanya.⁶¹ Penyaluran pembiayaan *qardhul hasan* yang diterapkan oleh instansi keuangan syariah harus dilaksanakan secara baik serta berdasarkan aturan akad *qardh* sebab debitur pinjaman *qardhul hasan* Cuma harus membayar pokok pinjamannya tanpa dikenai bagi hasil. Bank syariah juga tidak meminta jaminan ke

⁶⁰. Ibid, hlm. 59

⁶¹. Riswandi, Dedi. “*Pembiayaan Qardhul Hasan di Bank Syariah Mandiri Kota Mataram*”. Penelitian Terdahulu. Jurnal Hukum Islam Vol. 14. No. 2. Desember 2015. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Institut Agama Islam Negeri Mataram.hlm.9

ndebitur *qardhul hasan*. Pembiayaan *qardhul hasan* di bank Islam merupakan kontrak pinjaman dari bank syariah dan debitur yang dinilai pantas mendapatkan yang diutamakan ke pengusaha kecil, tidak memiliki modal apapun kecuali kemampuannya usaha, dan individu lainnya yang ada pada kondisi genting, yang mana penerima dana cuma diharuskan membayar kembali pokok pinjaman ketika tenggak waktu serta bank syariahhanya menjadi beban debitur terkait beban administrasi.⁶²

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan untuk mengecek penelitian maupun kajian terdahulu yang berhubungan di penelitian ini. Sehingga sampai saat ini tidak adanya tulisan mendetail terkait dengan yang berhubungan Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Mikro dan Pembiayaan *Qardhul Hasan* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2019

Tabel 2.6
Daftar Referensi Penelitian Terkait

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	Taudlikhul Afkar, The AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (ISSN: 2477-3824) Vol. 02, No. 03, September 2017	<i>The Influence Analysis Of Working Financing And Qardh Financing To The Profitability Of Islamic Banking In Indonesia</i>	Penelitiannya menggunakan model deskriptif kuantitatif. dengan memakai sampel dengan purposive sampling pada periode tahun 2010-2014 data dari laporan keuangan Perbankan Syariah. yang dianalisis dengan Regresi linier berganda dipakai guna menjadi alat analisis	Hasil penelitiannya Ini membuktikan jika pinjaman Modal Kerja tidak memiliki pengaruh signifikan pada profitabilitas Perbankan Syariah. Sedangkan pinjaman <i>qardh</i> memiliki keberpengaruhan yang signifikan ke profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.

⁶². Ibid, hlm 9

2.	Falikhatun dkk World Class Islamic University. Unissula Sultan Agung Univeristy Journal. ISSN 2303-9701 Vol 1 No 1 May 2015	<i>The Implementation Of Qardh On Islamic Banking Indonesia Based On Islamic Economics Theory</i>	Metode penelitiannya menggunakan kualitatif dengan paradigma interpretatif. Pengumpulan datanya memakai yang wawancara mendalam, observasi, dan kemudian dokumentasi, sedangkan analisis yang dilakukan adalah Analisis Fenomenologis Interpretatif (IPA) dan Analisis Syar'i.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sesuai dengan penerapan <i>Qardh</i> pada Islamic Banking Indonesia meliputi Gaji Uang Muka, Dana Bailout Haji, Emas Rahn, dan Hawalah, sedangkan hasil berdasarkan Analisis Syar'i menyimpulkan bahwa sebagian besar objek <i>Qardh</i> tidak sesuai dengan Teori Ekonomi Islam
3.	Bichanga Walter Okibodkk. Internasional Journal of Current Reseach and Academic Review ISSN: (2347-3215 Vol-2 Number 2 (Feb-2014) pp.76-95	<i>Effects Of Micro Finance Institutions On Poverty Reduction In Kenya</i>	Penelitiannya menggunakan deskriptif desain survei. Populasi target adalah 9 staf administrator dan 46 klien atau penerima Pembiayaan Mikro. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel bertingkat untuk pilih staf LKM dan klien terpilih.	Hasil penelitiannya menunjukan bahwa Bank sebagai keuangan mikro lembaga telah menyediakan layanan keuangan mikro untuk berbagai kelompok di Indonesia perempuan - kaum miskin produktif atau aktif dan yang digunakan berbagai institusi strategi untuk memberikan layanannya seperti memberikan pinjaman kecil kepada wanita untuk membantu mereka memulai bisnis
4.	Anggreany Hustia. JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN, VOL.8, NO.1, MEI 2019 E-ISSN : 2615-1316	<i>The Effect Of Qordh, Ijarah And Istishna Financing On Profitability Of Islamic Financing Banks (BPRS) In Indonesia</i>	Menggunakan data sekunder dari BI dan OJK. Kemudian pembiayaan tersebut digunakan menjadi variabel eksogen, sedangkan profitabilitas BPRS dipakai menjadi variabel endogen. Data kemudian dianalisa memakai tehnik analisis regresi linier berganda pada aplikasi e-views	Hasil penelitiannya menampilkan jika dengan serentak, ketiga variabel pinjaman BPRS qardh, ijarah serta istishna berpengaruh ke profitabilitas BPRS di Indonesia. Dan secara parsial dalam periode 2013 hingga 2017 disebutkan variabel pinjaman <i>qardh</i> memiliki pengaruh positif signifikan pada BPRS di Indonesia jika dinilai memakai Return on Equity (ROE).
5.	Cupian Amzal. Jurnal	<i>The Impact Of Macro economics Variables</i>	Metodenya menggunakan variabel ekonomi makro yang	Hasil penelitiannya menampilkan jika dengan parsial semua variabel

	Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2016	<i>On Indonesian Islamic Banks Profitability</i>	dipakai pada penelitian Yaitu <i>Gross Domestic Product</i> (GDP), jenjang Inflasi, serta BI rate (suku bunga Bank Indonesia). sedangkan, <i>Non Performing Financing</i> bank syariah juga dipakai agar merepresentasikan determinan untuk bank syariah untuk memperoleh laba.	(GDP, BI rate, jenjang inflasi, serta NPF) mempunyai tingkat pengaruh pada profitabilitas Bank Islam.
6.	Agus Saur Utomo dkk. Global Review of Islamic Economics and Business, Vol. 3, No.1 (2015) 038-041 State UIN Suka Yogyakarta ISSN 2338-7920 (O) / 2338-2619 (P).	<i>Financial Determinants Of Qardhul Hasan Financing Growth the Evidence From Islamic Banks In Indonesia</i>	Metoden penelitiannya dengan memanfaatkan model efek tetap dan model efek acak untuk memberikan bukti empiris	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPF, NIM, ROA serta BOPO memiliki hubungan yang signifikan dengan <i>qardhul hasan</i> pembiayaan. Temuan menunjukkan bahwa pertumbuhan pembiayaan <i>qardhul hasan</i> di bank syariah adalah dipengaruhi oleh rasio keuangan NIM, NPF, BOPO dan ROA.
7.	Andini Salamah dan Arrison Hendry. Jurnal Ekonomi dan Bank Islam Vol. 6. No.1, April, 2018: 27-48, ISSN	<i>Rescheduling Patterns In Problem Financing Cheaped In Murabahah In Shariah Bank</i>	Metode penelitiannya yang digunakan memakai pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif.	Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa tahap <i>rescheduling</i> yang dipakai bank syariah memakai dengan perpanjangan jangka waktu pembiayaannya dan angsurannya. Kemudian Bank syariah menggunakan aturan dari Fatwa DSN MUI dengan tidak menambah total tagihan yang tersisa yang ada, pembebanan biaya pada prosedur penjadwalan lagi memakai biaya riil, serta penambahan waktu pembayarannya sesuai persetujuan kedua belah pihak
8.	Prof. Henry M. Bwisa .	<i>The Effects Of Microfinance</i>	Penelitiannya mengadopsi desain penelitian survei	Hasil Penelitiannya menunjukan ada Hubungan

	International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences July 2013, Vol. 3, No. 7 ISSN: 2222-6990	<i>Lending On Business Performance, Survey Of Micro And Small Enterprise In Kitale Municipality, Kenya</i>	deskriptif dan populasi target adalah 1.200 UMK yang terdaftar di Kota Kitale dan telah beroperasi setidaknya selama tiga tahun. Populasi target dikelompokkan ke dalam kategori homogen sebagai grosir, pengecer, restoran dan pemberian layanan. Sampel 120 diambil secara proporsional dan acak dari strata. Dengan kuesioner semi-terstruktur	antara pinjaman keuangan mikro dan variabel kinerja UMK didirikan melalui Chi square dan uji korelasi pada tingkat signifikansi 95%. Regresi logistik multivariat digunakan untuk variabel bivariat yang signifikan pada tingkat signifikansi 95%. Jumlah pinjaman secara signifikan dan positif terkait dengan kinerja UMK di Kota Kitale.
9.	Duru, I. U. International Journal of Economics Development s Research and Investment, Vol 4, Num 3, Dec 2013 72 ISSN: 2141 – 6729	<i>The Relationship Between Micro finance Banks And Financing Of Small Scale Enterprise In Lokongoma District Of Kogi State, Nigeria</i>	Metodenya menggunakan Instrumen untuk pengumpulan data terstruktur daftar pertanyaan. Dua Puluh Usaha Kecil dan lima Lembaga Keuangan Mikro dipilih secara acak dan sengaja untuk penelitian ini	Penelitiannya mengungkapkan antara lain yang dinikmati oleh penerima manfaat dari produk keuangan mikro adalah peningkatan pendapatan, peralatan, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan standar kehidupan
10.	Nurul Azma, Siti Aisyah East Asian Journal of Business Management 8-2 (2018) 5-13 5 Print ISSN: 2234-3040 / Online ISSN 2234-3059 doi:10.13106 /eajbm.2018. vol8.no2.5	<i>The Development Of Islamic Banking And Financial Institution In United Kingdom</i>	Menggunakan Tinjauan pustaka yang mendalam dilakukan untuk memenuhi tujuan penelitian	Hasilnya menunjukkan masalah dasar industri perbankan Islam di Inggris seperti regulasi yang tidak menguntungkan lingkungan, tidak terbiasa dengan Sistem Perbankan Syariah, kurangnya manajemen portofolio, tidak adanya instrumen likuiditas, di Indonesia kebutuhan bankir profesional, dan campuran pendekatan ulama Islam dengan pendekatan bankir konvensional.
11.	Lucky Nugroho. International Journal of E Commerce	<i>The Islamic Banking Capital Challenges To Increase a Business</i>	Metodenya memakai metode kuantitatif dengan menggunakan alat statistik STATA versi 13.	Hasilnya menunjukan uji regresi diketahui bahwa modal dan laba berpengaruh signifikan dalam meningkatkan ekspansi

	and Finance, Vol. 3, Issue 2, 2017, 1-10	<i>Expansion (Indonesia Cases)</i>		pembiayaan pada Bank Syariah. Juga, harga jumlah kredit macet menyebabkan kurangnya kepercayaan publik pada bank syariah. Alternatif untuk meningkatkan modal dan kepercayaan publik adalah kebijakan pemerintah untuk mendukung bank syariah menjadi mandiri
12.	Alfi Maghfuriya. University of Drive, Off Persiaran Olahraga, Section 13, 40100, Selangor, MalaysiaManagement Science Letters 9 (2019) 1407–1418	<i>The Market Structure And Islamic Banking Performance In Indonesia Using An Error Correction Model</i>	Menggunakan data sekunder dari OJK dan BI tentang statistik perbankan syariah dilaporkan setiap bulan dari April, 2015 hingga Oktober, 2018. Populasinya mencakup semua BUS di Indonesia. Metodenya purposive sampling digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria untuk mendapatkan sampel yang layak untuk dianalisis.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel struktur pasar di luar pangsa pasar pembiayaan dalam jangka panjang Istilah ini memiliki efek yang signifikan pada kinerja perbankan Islam, tetapi dalam pasar jangka pendek struktur, variabel tidak memiliki pengaruh signifikan ke kinerja perbankan syariah di Indonesia.
13.	Aysa İpek Erdoğan. Journal of Applied Finance & Banking, vol. 5, number 3, 2015, 81-92 ISSN: 1792-6580	<i>The Determinants Of Working Capital And Investments Financing Patterns Of Sme the Evidence From Turkey</i>	Menggunakan kumpulan data cross-sectional dari 1.278 UKM untuk tahun 2013, yang ditemukan bahwa perusahaan besar dan perusahaan yang memiliki sertifikasi kualitas yang diakui secara internasional membiayai proporsi yang lebih rendah dari modal kerja mereka dengan dana internal	Hasil penelitiannya menunjukan bahwa Proporsi investasi aset tetap yang dibiayai dengan pinjaman bank lebih rendah. dengan persentase penjualan yang lebih rendah yang dibuat dengan menggunakan kredit pembiayaan internal lebih intensif untuk membiayai modal kerja maupun investasi aset tetap.

Pemahaman fokus jurnal diatas yang menjadi referensi dalam penelitiannya ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan Taudlikhul Afkar, penelitiannya berfokus pada

pengujian signifikansi pengaruh produk pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Qardhul Hasan pada profitabilitas Perbankan Syariah.

2. Penelitian Falikhatun dkk, penelitiannya berfokus pada tinjauan atas penerapan *Qardh* pada Islamic Banking Indonesia meliputi Gaji Uang Muka, Dana Bailout Haji, Emas Rahn, dan Hawalah dalam perspektif ekonomi Islam
3. Penelitian yang dilakukan oleh Bichanga Walter Okibo dkk, penelitiannya berfokus pada layanan keuangan mikro untuk berbagai kelompok di Indonesia perempuan - kaum miskin untuk memberikan layanannya seperti memberikan pinjaman kecil kepada wanita untuk membantu memulai bisnis
4. Penelitian yang dilakukan oleh Anggreany Hustia, penelitiannya berfokus pada pengujian tingkat signifikansi pengaruh pembiayaan BPRS *qardh*, *ijarah* dan *istishna* pada profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Yang diukur dengan menggunakan Return on Equity (ROE).
5. Penelitian yang dilakukan oleh Cupian Amzal. Penelitiannya berfokus pada pengujian signifikansi *gross domestic product*, *bank Indonesia rate*, tingkat inflasi, dan *NPF* pada profitabilitas Bank syariah.
6. Penelitian Agus Saur Utomo dkk, penelitiannya berfokus pada pengujian signifikansi *NPF*, *NIM*, *ROA* dan BOPO terhadap signifikan dengan pembiayaan *qardhul hasan* di Bank Syariah
7. Penelitian yang dilakukan oleh Andini Salamah dan Arrison Hendry, penelitiannya berfokus pada penilaian proses *rescheduling* di bank syariah dengan menggunakan standarisasi ketentuan dari Fatwa DSN MUI.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Prof. Henry M. Bwisa, Penelitiannya berfokus pada pengujian signifikansi Pinjaman Keuangan Mikro Pada Kinerja Bisnis melalui Survei Usaha Mikro Dan Kecil

9. Penelitian yang dilakukan oleh Duru, I.U, penelitiannya berfokus pada mencari Hubungan Antara lembaga Keuangan Mikro Dan Pembiayaan Usaha Skala Kecil terkait hal peningkatan pendapatan, peralatan, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan standar kehidupan
10. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Azma, Siti Aisyah, penelitiannya berfokus pada pengungkapan masalah dasar industri perbankan Islam di Inggris seperti regulasi yang tidak menguntungkan lingkungan, tidak terbiasa dengan Sistem Perbankan Syariah, kurangnya manajemen portofolio, tidak adanya instrumen likuiditas, di Indonesia kebutuhan bankir profesional, dan campuran pendekatan ulama Islam dengan pendekatan bankir konvensional.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Lucky Nugroho, penelitiannya berfokus pada pengujian signifikansi regresi modal dan laba dalam meningkatkan ekspansi pembiayaan pada Bank Syariah. dan penyelesaian kredit macet yang menyebabkan kurangnya kepercayaan publik pada bank syariah sehingga perlu kebijakan pemerintah untuk mendukung bank syariah menjadi mandiri
12. Penelitian yang dilakukan oleh Alfi Maghfuriya, penelitiannya berfokus pada pengujian signifikansi pasar di luar pangsa pasar pembiayaan dalam jangka panjang yang memiliki efek signifikan pada kinerja perbankan Islam, dan dalam pasar jangka pendek tidak berpengaruh signifikan pada kinerja perbankan syariah di Indonesia.
13. Penelitian yang dilaksanakan oleh Aysa İpek Erdoğan, penelitiannya berfokus pada pengujian standarisasi pembiayaan modal kerja dan investasi pada UMKM yang dibiayai dengan pinjaman bank dengan bunga lebih rendah dengan kredit pembiayaan untuk membiayai modal kerja maupun investasi aset tetap.

Sementara fokus dalam penelitian tesis ini adalah terfokus pada pengujian

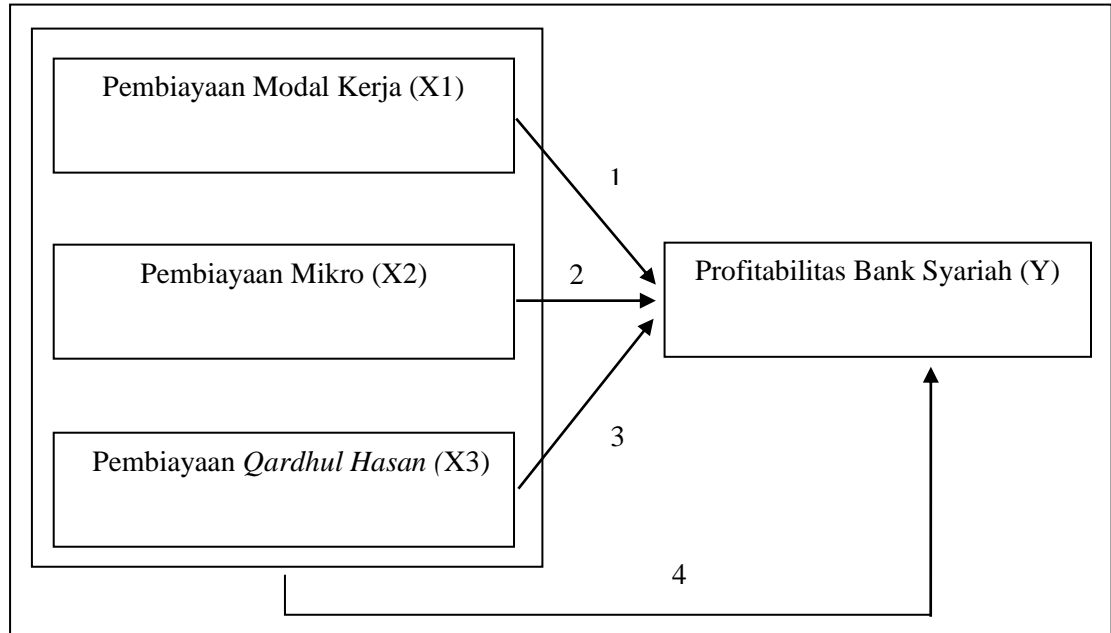
signifikansi Pembiayaan utama dalam perbankan syariah yaitu pinjaman modal kerja, pinjaman mikro serta pinjaman *qardhul hasan* dalam bank syariah pada Profitabilitasnya dengan memakai data sekunder Statistik Perbankan Syariah yang sudah dipublikasi OJK dari tahun 2015 sampai dengan 2019, sehingga ketika sudah di uji apakah pembiayaan jenis-jenis memang benar berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah dan bisa dikembangkan dengan berbagai produk sesuai kebutuhan nasabah, dan jika tidak berpengaruh maka dalam praktik pembiayaan ini terdapat kesalahan baik dari sisi analisis, manajemen dan lainnya sehingga dalam penyalirannya perbankan syariah harus lebih berhati-hati agar perkembangan perbankan syariah tetap eksis dalam menjalankan usaha bisnisnya sepanjang tidak keluar dari *Banking Quality of Sharia*.

F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini menggunakan variable independent yaitu Pembiayaan Modal Kerja (X1), Pembiayaan Mikro (X2), Pembiayaan *Qardhul Hasan* (X3) dan variable dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y). pada penelitian ini, penulis tertarik untuk membahas keberpengaruhan ketiga variable independent tersebut dengan variable dependen. Sehingga kerangka penelitian yang terbentuk adalah yakni :

Tabel 2.7

Skema Kerangka Pemikiran Penelitian



G. Hipotesis

- H1** Pembiayaan Modal Kerja memiliki pengaruh pada profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2015-2019
- H2** Pembiayaan Mikro memiliki pengaruh pada Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia tahun 2015-2019
- H3** Pembiayaan *Qardhul Hasan* memiliki pengaruh pada Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2015-2019
- H4** Pembiayaan modal kerja, pembiayaan mikro dan pembiayaan *Qardhul Hasan* dengan serentak memiliki pengaruh pada profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia periode 2015-2019

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011
- Ayu Zakya Lestari, *Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Jawa Barat Signifikan*, Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 2 No.1 Tahun 2020.
- Sumartini Sumartini, Luthfi Muta'ali, *Analisis Perkembangan Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Bantul*, Jurnal Bumi Indonesia Vol. 4 No. 3 Tahun 2015.
- Bambang Prishardoyo, dan Lesta Karolina Br Sebayang, *Identifikasi Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah* Jurnal Ekonomi Studi Pembangunan Volume 14 Nomor1, April 2013
- Juarsa Badri, *Analisis Potensi Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Solok* Jurnal Ipteks Terapan *Research Of Applied Science And Education* Vol. 8.No. 4Tahun 2015 p 222-234
- Otoritas Jasa Keuangan, *Data dan Statistik Perbankan Syariah* (<http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik-perbankan-syariah/defaultf.aspx>) diakses 27Juni 2020
- Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Syariah*. Tahun 2019
- Siswoyo Hari Santosa, *Disparitas Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Ekonomi Wilayah Di Satuan Wilayah Pembangunan Iv Propinsi Jawa Timur*, MediaTrend, Berkala Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan Vol 10. No 2 Tahun 2015
- Eko Wicaksono Pambudi, Miyasto, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah, Diponegoro Journal Of Economics* Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013
- AL-Qur'an* Surat Al-Maidah (5) ayat 2
- Muhammad (ed.), *Bank Syariah: Analis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman*, Yogyakarta: Ekonosia, 2006
- Veithzal Rifai, dkk., *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017
- Yesi Hendriani Supartoyo, Jen Tatu Dan Recky H. E. Sendouw. *The Economic Growth And The Regional Characteristics: The Case Of Indonesia Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, Juli 2013

- Bambang Prishardoyo, dan Lesta Karolina Br Sebayang, *Identifikasi Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah* Jurnal Ekonomi Studi Pembangunan Volume 14 Nomor 1, April 2013
- Sumartini Sumartini, Luthfi Muta'ali, *Analisis Perkembangan Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Bantul*, Jurnal Bumi Indonesia Vol. 4 No. 3 Tahun 2015
- Rahman, A. F & Rochmanika, "*Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*", Volume 8 No. 1 tahun 2018, Iqtishoduna.Malang.
- Riyadi, S . *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*" Volume 3 No. 4 tahun 2014, Accounting Analysis Journal, Semarang
- Alhamditia, E. R., & Heykal, M.. "*Analisis Estimasi dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2011)*", Volume 4 No. 01 Tahun 2013. Universitas Bina Nusantara, Jakarta
- Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah* (Ed. 2). Yogyakarta: Upp Stim Ykpn
- Agus Marimin , Abdul Haris Romdhoni , Dan Tira Nur Fitria, *Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam - Vol. 01, No. 02, Juli 2015
- Lukmanul Hakim, Amelia Anwar, *Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hukum Di Indonesia*, Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam Vol. 1, No. 2, Desember 2017
- Lilla Fadhillah, *Pembiayaan Bank Syariah*, Mpra Paper No. 90855, Posted 26 Dec 2018
- Hani Werdi Apriyanti, *Perkembangan Industri Perbankan Syariah Di Indonesia : Analisis Peluang Dan Tantangan* simum, Vol. 1, No.1, September 2017
- Danu Septiyanto, Manager KC Bank BRI Syariah Bogor, Observasi dan Wawancara 17 Februari 2020
- Farid Fathony Ashal, Teuku Syifa Fadrizha Nanda, *Transaksi Pembiayaan Qardhul Hasan: Impact Keuangan Islam dalam Ekonomi Ril*, journal Al Tijarah Vol. 4 No. 1 Hal. 54-63 tahun 2018

Siti Patimah Sari, *Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahik Zakat (Studi Kasus Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid Cabang Bogor)* Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 4 No. 1, Maret 2013 pp. 57-93

Supraini, *Pengaruh pembiayaan modal kerja dan investasi perbankan syariah terhadap perkembangan UMKM di Provinsi Jambi*, E-Jurnal Perdagangan, Industri Dan Moneter Vol 4 No 1 (2016)

Saparingga. Wina, Neneng Nurhasanah, Nunung Nurhayati, " *Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro (Studi Kasus Di Bri Syariah Kcp Kopo Bandung)* Prosiding Hukum Ekonomi Syariah Vol 1, No 2, (Agustus, 2015)

L Anggraeni, Herdiana P, Salahuddin EA, Ranti W 56 *Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha : Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor*, Jurnal al-Muzara'ah, Vol. I, No. 1, 2013

Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syari'ah. Ekonisia*, (Sleman :2004)

Hasibuan. *Dasar-Dasar Perbankan.* (Bumi Aksara. Jakarta : 2005)

Suryani. " *Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*". Jurnal Walisongo Volume 19, Nomor 1, Mei 2011. STAIN Malikussaleh Lhokseumawe, Aceh

Sabir, M. dan Ali. *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia*. Jurnal Analisis Vol. 1, No. 1 2012

Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 7/13 Tahun 2005

Nusantara, A. B. " *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)*". Tesis Ekonomi Manajemen. Universitas Diponegoro, Semarang, 2009

Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. (Yogyakarta: UPP AMT YKPN:2005)

Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/PBI/2010 Tahun 2010

Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (ASBSINDO)

Yuliani. " *Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta*". Jurnal

Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol. 5, No. 10 2007

Fitriana, E. Dan Oetomo, H. W. *Pengaruh NPF, CAR, dan EVA Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 5, No. 1 2016,

Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta : Kalimedia, 2009)

Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama, 2016)

Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan* (Jakarta : Bank Indonesia dan Tazkia Institute, 2003)

PT.Bank BRI Syariah.*Petunjuk Pelaksanaan Pembiayaan Modal Kerja Revolving*, Februari 2012

Euis Amalia, *Keadilan distributive Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2009)

Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2004)

Adnan, Muhammad Akhyar dan Firdaus Furywardhana, "*Evaluasi Non Performing Loan (NPL) Pinjaman Qardhul Hasan (Studi Kasus di BNI Syariah Cabang Yogyakarta)*" Penelitian Terdahulu. JAAI Volume 10. No. 2. Desember 2006

Aisyah, Binti Nur. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).

Haida, Nur. "*Mengukur Fungsi Sosial dalam Perkembangan Produk Qardhul Hasan Pada Perbankan Syariah di Indonesia*". Penelitian Terdahulu. Prodi Ekonomi Syariah. Fakultas Syariah. 2015. Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Hariyani, Iswi. *Restrukturisasi dan Penghapusan Pembiayaan Macet* (Jakarta: Ikapi, 2010)

Riswandi, Dedi. "*Pembiayaan Qardhul Hasan di Bank Syariah Mandiri Kota Mataram*". Penelitian Terdahulu. Jurnal Hukum Islam Vol. 14. No. 2. Desember 2015. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Institut Agama Islam Negeri Mataram.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Bandung: Alfabeta, 2013)

Muhammad Teguh, *Metodologi Penulisan Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005)

- Shochrul R. Ajija, et.al, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011)
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPEF Cetakan Keenam, 2014)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, Edisi ke 10 Cetakan ke-14, 2010)
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: Lembaga Penerbit BPPFE, Edisi Pertama , 2002)
- Veitzhal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, Cetakan pertama, 2010)
- Noor, Juliansyah, *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. (Jakarta: PT.Grasindo, 2014)
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan Ke-Tujuh, 2013)
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Taudlikhul Afkar, *Influence Analysis Of Working Financing And Qardh Financing To The Profitability Of Islamic Banking In Indonesia*. Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship Vol. 02, No. 03, September 2017
- Falikhatun dkk. *Implementation Of Qardh On Islamic Banking Indonesia Based On Islamic Economics Theory* World Class Islamic University. Unissula Sultan Agung Univeristy Journal. Vol 1 No 1 May 2015
- Bichanga Walter Okibodkk. *Effects Of Micro Finance Institutions On Poverty Reduction In Kenya* Internasional Journalof Current Reseach and Academc Volume-2 Number 2 February-2014
- Anggreany Hustia. *The Effect Of Qardh, Ijarah And Istishna Financing On The Profitability Of Islamic Sharia Financing Banks (BPRS) In Indonesia* JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN, VOL.8, NO.1, MEI 2019
- Cupian Amzal. *The Impact Of Macroeconomic Variables On Indonesia Islamic Banks Profitability* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2016
- Agus Saur Utomo dkk. *Financial Determinants Of Qardhul Hasan Financing Growth: Evidence From Islamic Banks In Indonesi* Global Review of Islamic Economics and Business, Vol. 3, No.1 2015

- Taudlikhul Afkar. *Influence Analysis Of Workig Capital Financing And Qardhn Financing To The Profitability Of Islamic Banking In Indonesia* AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship Vol. 02, No. 03, September 2017
- Andini Salamah dan Arrison Hendry. *Rescheduling Patterns In Problem Financing Cheaped In Murabahah In Shariah Bank* Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 6. No.1, April, 2018
- Prof. Henry M. Bwisa . *Effects Of Microfinance Lending On Business Performance: A Survey Of Micro And Small Enterprises In Kitale Municipality, Kenya* International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences . Vol. 3, No. 7 2013
- Nurul Azma, Siti Aisyah *The Development Of Islamic Banking And Financial Institution In United Kingdom* East Asian Journal of Business Management vol 8.no 2.5 2018
- Lucky Nugroho. *Islamic Banking Capital Challenges To Increase Business Expansion (Indonesia Cases)*. International Journal of Commerce and Finance, Vol. 3, Issue 2 2017
- Alfi Maghfuriya. *Market Structure And Islamic Banking Performance In Indonesia: An Error Correction Model* University Drive, Off Persiaran Olahraga, Section 13, 40100, Selangor, Malaysia Management Science Letters 2019
- Aysa İpek Erdoğan. *Determinants Of Working Capital And Investment Financing Patterns Of Smes: Evidence From Turkey*. Journal of Applied Finance & Banking, vol. 5, no. 3 2015